



PEMBERIAN *REWARD* PADA MATA PELAJARAN FIKIH

DI MADRASAH TSNAWIYAH NEGERI 2 MEDAN

SKIRPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Mendapatkan Gelar S.I dalam Ilmu Tarbiyah

OLEH

ISMI NUR AMINAH

31.15.4.198

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2019



**PEMBERIAN *REWARD* PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Memperoleh
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh :

ISMI NUR AMINAH
31154198

Pembimbing I

Prof. Dr. Al Rasvidin, M.Ag
NIP:1970120 199403 1 001

Pembimbing II

Drs. H. Khairuddin, M.Ag
NIP:19640706 201411 1 001

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN 2019**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ismi Nur Aminah

Nim : 31.15.4.198

Fak/Prodi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Judul skripsi : Pemberian Reward Pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Tsnaawiyah Negeri 2 Medan

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat di buktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang di berikan oleh Univeritas batal saya terima.

Medan, 22 April 2019



_____ membuat pernyataan

Ismi Nur Aminah

31.15. 4.198

Nomor : Istimewa Medan, Mei 2019

Lampiran : -

Perihal : Skripsi

a.n Ismi Nur Aminah

Kepada Yth :

Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN SU Medan

Di

Tempat

Assalamu'alaikum wr.wb

Dengan hormat,

Setelah membaca, menganalisis, dan member saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa :

Nama : Ismi Nur Aminah

Nim :31154198

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : PEMBERIAN REWARD PADA MATA
PELAJARAN FIKIH DI MADRASAH
TSANAWIYAH NEGERI 2 MEDAN

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Demikian kami sampaikan, atas perhatian saudara diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Pembimbing I



Prof. Dr. Al Rasvidin, M.Ag
NIP:1970120 199403 1 001

Pembimbing II



Drs. H. Khairuddin, M.Ag
NIP:19640706 201411 1 00

ABSTRAK



Nama : Ismi Nur Aminah
Nim : 31154198
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I : Prof.Dr.Al-Rasyidin
PembimbingII : Drs.H.Khairuddin, M.Ag
Judul : **PEMBERIAN REWARD PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 MEDAN**

Penelitian ini mengkaji tentang Pemberian *Reward* Pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Prosedur Pemberian *Reward* pada Mata Pelajaran Fikih di MTsN 2 Medan, Bentuk *Reward* pada Mata Pelajaran Fikih di MTsN 2 Medan dan untuk mengetahui Bagaimana Dampak Pemberian *Reward* Pada mata Pelajaran Fikih di MTsN 2 Medan.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Dengan menggunakan prosedur pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pemberian *reward* pada mata pelajaran Fikih di MTsN 2 medan di gunakan oleh guru sebagai salah satu alat pendidikan dan pemberian *reward* pada mata pelajaran fikih ini digunakan dengan baik oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar dan menunjang prestasi siswa dan siswi MTsN 2 Medan. Pandangan ini didasari dari bagaimana peneliti melihat antusias para siswa dan siswi MTsN 2 Medan dalam mengikuti pembelajaran ketika guru memberikan *reward*.

Kata kunci : *Reward*, fikih

Pembimbing I

Prof. Dr. Al Rasyidin, M.Ag
NIP:1970120 199403 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, segala puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan segala Rahmat dan HidayahNya yang tiada batasnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Pemberian Reward Pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan”. Shalawat teriring salam tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, seluruh keluarga, sahabat dan pengikutnya hingga akhir masa.

Diakui skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa motivasi dan bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, disini penulis mengawali kata pengantar dengan ucapan syukur sebagai pengakuan bahwa proses penyelesaian ini tidak karena diri pribadi penulis, melainkan adanya bantuan, motivasi, nasihat dan doa dari orang-orang sekitar penulis. Sehingga dalam kesempatan ini saya patut mengucapkan ini kepada mereka, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan mereka terlebih bukan hanya sekedar ucapan terima kasih.

1. Ucapan terima kasih kepada kedua orang tua saya tersayang, Bapak **Muhammad Addin Siregar** dan Ibunda tercinta **Masdahur Hasibuan**, atas seluruh kasih sayangnya, pengorbanan, doa dan pendidikan sejak dini sampai sekarang ini. Semoga Allah selalu memberikan keduanya berupa pahala, perlindungan serta keselamatan dunia dan akhirat.

2. Terima kasih kepada saudara kandung saya, Abang **Dedi Kurniawan Siregar**, Abang **Edwin Syah Putra Siregar** dan Adik **Imtinanul Gholy Siregar**. Yang selalu memberikan support dan do'a kepada saya.
3. Ucapan terima kasih kepada Rektor UIN Sumatera Utara (**Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag**), Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara (**Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd**) dan Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (**Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA**), Serta seluruh civitas di UIN Sumatera Utara atas semua kebaikan dan bantuan mereka selama ini.
4. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan **Dr.H.Amiruddin,M.Pd**
5. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam **Dr.Asnil Aidah Ritonga,MA**
6. Pembimbing Akademik **Drs.Abd.Halim Nasution,MA**, yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama menempuh S1 di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.
7. Ucapan terima kasih kepada dua pembimbing skripsi saya, Bapak **Prof. Dr. Al-Rasyidin, M.Ag** (Pembimbing I) dan Bapak **Drs.H.Khairuddin,M.Ag** (Pembimbing II) atas segala limpahan kebaikan, pengorbanan waktu, ilmu serta motivasi, sehingga menjadikan skripsi ini menjadi lebih baik berkat bimbingan mereka selama ini.
8. Ucapan terima kasih kepada Kepala Sekolah MTsN 2 Medan **Dr. Salman Munthe. M.SI**, atas kebaikan dan keramahan dalam membimbing

sehingga peneliti mudah mengumpulkan data sekolah pada waktu penelitian. Kepada ayahanda **Dra.A. Mu'in, Dra.Minarni Harahap** dan **Syamsurizal, M.E.I** atas kebaikannya serta kemudahan yang beliau 'sajikan' kepada peneliti dalam mencari data-data yang diperlukan.

9. Teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam stambuk 2015 terkhusus untuk **Pendidikan Agama Islam II**. Semoga Allah mengijinkan kita semua untuk mendapatkan kesempatan wisuda bersama di tahun yang sama serta mendapatkan pekerjaan yang terbaik nantinya.
10. Ucapan terima kasih kepada sohibati **Modong and the geng, Lemsinar Safitri, Rizky Amalia Hafni**, kak **Sri Wahyuni, Susi Susanti, Modong Harahap, Uswatun Hasanah, Nurhalimah Harahap, Rizky Abdina Mawaddah**, dan **Lesinda Lubis**. Atas doa dan motivasi sehingga penulis semangat dalam mengerjakan skripsi.
11. Ucapan terima kasih kepada teman serumahku selama di perantauan yang merangkap menjadi keluarga **Lemsinar Safitri, kak Sri Wahyuni**, adik **Nurhalimah, Kak Mia Purnama sari**, dan **Fatimah** yang selalu saling menyemangati.
12. Ucapan terimakasih kepada sahabat ku **Rizky Amalia Hafni**, teman seperjuanganku, teman lelah letihku yang selalu membersamai hingga skripsi ini selesai
13. Ucapan terimakasih kepada sahabat ku **Atikah Novia Putri**, yang juga sedang sibuk dengan skripsi nya.

14. Ucapan terimakasih kepada teman **KKN 34** terutama sahabat ku **Nada Ginting, Fatimah, dan Anju.**
15. Ucapan terima kasih kepada segenap teman-teman dan saudara-saudara yang dekat maupun jauh yang namanya tidak dapat di sebutkan satu persatu namun tetap memberikan pengaruh yang cukup besar sehingga penulis mampu ke tahap ini.

Penulis

Ismi Nur Aminah

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	vi
Daftar Lampiran	viii
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
 BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Hakikat <i>Reward</i>	7
1. Pengertian <i>Reward</i>	7
2. Dasar-Dasar Pemberian <i>Reward</i>	11
3. Tujuan Pemberian <i>Reward</i>	15
4. Bentuk-Bentuk <i>Reward</i>	17
5. Prosedur Pemberian <i>Reward</i>	22
B. Pembelajaran Fikih.....	23
1. Pembelajaran Fikih	23
2. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Fikih.....	25
3. Materi Pelajaran Fikih	26
4. Metode pembelajaran Fikih.....	27

C. Penelitian yang Relevan.....	28
---------------------------------	----

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	31
B. Latar Penelitian.....	31
C. Subjek Penelitian.....	32
D. Prosedur Pengumpulan Data.....	33
E. Teknik Analisis Data.....	34
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	35

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Tema Umum penelitian	37
B. Tema Khusus Penelitian.....	48
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	59

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	63
B. Implikasi.....	64
C. Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Lembar Observasi

Lampiran 2 : Pedoman Wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan

Lampiran 3 : Pedoman Wawancara dengan Guru Fikih Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan

Lampiran 4 : Pedoman Wawancara dengan Siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan

Lampiran 5 : Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat diperlukan oleh manusia. Hanya manusia pula yang mengembangkan pendidikan sebagai produk kebudayaannya. Itu artinya peranan pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia, bahkan tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan proses kehidupan manusia baik secara individual maupun secara komunal.¹ Karena itu pendidikan sangat berpengaruh dalam mewujudkan kehidupan bangsa yang cerdas dan sejahtera.

Pendidikan adalah sebuah proses yang dilakukan anak manusia untuk mempersiapkan generasi muda. Sebagai sebuah proses maka pendidikan memerlukan media, ruang dan penataan, begitu juga dengan generasi maka memerlukan pemahaman tentang manusia. Bagaimana memahami kondisi secara tepat dan benar, agar pelaksanaan pendidikan dilaksanakan dengan baik sesuai tujuan dan kehendaknya.² Maka dalam mencerdaskan kehidupan manusia, demi mensejahterakan Bangsa dan Negara maka kita perlu belajar, baik belajar formal maupun tidak formal.

Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata “ajar”, yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui. Kata pembelajaran yang semula diambil dari kata “ajar” ditambah awalan “pe” dan

¹Syafaruddin, dkk, (2014), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta Selatan:Hijri Pustaka Utama, h.12

² Mardianto, (2016), *Psikologi Pendidikan*, Medan:Perdana Publishing h. 16

akhiran “an” menjadi kata “pembelajaran”, diartikan sebagai proses perbuatan, cara mengajar, atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.³

Tujuan pembelajaran bukanlah penguasaan materi pelajaran, akan tetapi proses untuk mengubah tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itulah penguasaan materi pelajaran bukan lah akhir dari proses pengajaran, akan tetapi hanya sebagai tujuan antara untuk pembentukan tingkah laku yang lebih luas. Artinya, sejauh, mana materi pelajaran yang dikuasai siswa dapat membentuk pola perilaku siswa itu sendiri. Untuk itulah metode dan strategi yang digunakan guru tidak hanya sekedar metode ceramah, tetapi menggunakan berbagai metode, seperti diskusi, penugasan, kunjungan ke objek-objek tertentu dan lain sebagainya.⁴

Alat pendidikan merupakan suatu tindakan, perbuatan, situasi atau benda yang dengan sengaja diadakan untuk mencapai suatu tujuan di dalam pendidikan. Jelas alat pendidikan tidak terbatas pada benda-benda yang bersifat kongrit saja akan tetapi juga berupa nasihat, tuntutan, bimbingan, contohnya, hukuman, ganjaran, ancaman dan sebagainya.⁵

Reward menjadi salah satu alat untuk meningkatkan minat belajar siswa, siswa merasa termotivasi karena hasil dari penugasan yang berhasil di selesaikan dengan baik yang di berikan penghargaan oleh guru sehingga siswa merasa bersemangat

³Ahmad Susanto, (2013), *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta:PT Fajar Interpratam Mandiri, h. 19

⁴Wina Sanjaya, (2017), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta:Kencana Penadamedia Group, h. 100

⁵Jalaluddin, Usman Said, (1996), *Filsafat Pendidikan Islam, Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*, Jakarta:Raja Grafindo Persada, h. 57

dan senang dalam belajar. *Reward* yang di berikan guru terhadap salah satu siswa dapat mempengaruhi siswa lainnya sehingga menambah rasa semangat karna melihat penghargaan yang diberikan kepada temannya.

Fikih merupakan muatan pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang memberikan pengetahuan tentang ajaran islam dari segi hukum syara' dan membimbing siswa agar memiliki keyakinan dan pengetahuan mengenai hukum-hukum dalam islam, dan membentuk kebiasaan untuk melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi pendahulu yang dilakukan oleh peneliti di sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan, dimana disekolah ini terdapat berbagai macam pemberian *reward* seperti pada hari jum'at nya diadakan Dakwah dan membaca Asmaul Husna setiap siswa bergiliran untuk berdakwah dan memandu membaca Asmaul Husnah. Setelah berdakwah dan memandu membaca asmaul husnah siswa di berikan *reward* yaitu alat tulis. Kegiatan lain nya seperti mengutip uang infaq pada setiap kelas dan kemudian pada minggu selanjutnya akan di umumkan kelas mana yang paling banyak mengumpulkan uang infaq dan kelas tersebut mendapatkan *reward* yaitu bendera *fastabiqul khairat*. Dari berbagai macam kegiatan tersebut peneliti melihat bagaimana antusias siswa yang mendapatkan *reward* dan bagaimana reaksi teman-teman setelah melihat temannya mendapatkan *reward*. Siswa yang mendapatkan *reward* merasa senang merasa bahwa usaha yang dilakukannya dihargai dan teman-teman yang menyaksikan pun termotivasi untuk melakukan yang terbaik. Seperti pengumpulan uang infaq setiap jum'atnya kelas yang mendapatkan bendera *fastbiquil khairat*

merasa senang, dan kelas lain nya berusaha untuk mendapatkan bendera untuk minggu selanjutnya.

Namun dalam proses pembelajaran tidak jarang ditemukan masih banyak siswa yang masih bermalasan untuk mengikuti pembelajaran dan belum termotivasi. Keterlibatan respon siswa terhadap guru masih sangat kurang baik ini menyebabkan tidak terlaksananya proses pembelajaran yang baik. Masih ada murid yang mengobrol dengan temannya saat pembelajaran dimulai, menulis dan membaca buku yang tidak berkaitan dengan mata pelajaran.

Sehingga berdasarkan observasi pada latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “ **Pemberian *Reward* Pada Mata Pelajaran Fikih Di Madrasah Tsanwiyah Negeri 2 Medan**”.

B. Fokus Masalah

Dari identifikasi yang telah dipaparkan di atas, maka focus penelitian masalah yaitu “Pemberian *reward* pada mata pelajaran Fikih di MTsN 2 Medan” penelitian ini dibatasi pada kelas VIII semester II tahun ajaran 2018/2019

C. Rumusan Masalah

Masalah pokok penelitian ini adalah pemberian *Reward* pada mata pelajaran Fikih, Apabila dirinci maka masalah pokok diatas dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana prosedur pemberian *Reward* pada mata pelajaran fikih di MTsN 2 Medan ?

2. Apa bentuk *Reward* pada mata pelajaran fikih di MTsN 2 Medan ?
3. Bagaimana hasil pemberian *Reward* pada mata pelajaran fikih di MTsN 2 Medan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Prosedur pemberian *Reward* pada mata pelajaran fikih di MTsN 2 Medan
2. Bentuk *Reward* pada mata pelajaran fikih di MTsN 2 Medan
3. Bagaimana hasil pemberian *Reward* pada mata pelajaran fikih di MTsN 2 Medan

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis penelitian ini adalah hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya pada mata pelajaran fikih maupun pelajaran Pendidikan Agama Islam tentang pemberian *Reward*.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi guru

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah bahan referensi dan pertimbangan guru dalam pemberian reward dalam pembelajaran

- b. Bagi lembaga

Hasil penelitian ini di harapkan menjadi masukan dalam pemberian *reward* di MTsN 2 Medan

c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini di harapkan menambah motivasi siswa dalam pembelajaran.

BAB II

HAKIKAT *REWARD*, PEMBELAJARAN FIKIH

DAN PENELITIAN TERDAHULU YANG RELEVAN

A. Hakikat *Reward* Dalam Pembelajaran

1. Pengertian *Reward*

Secara etimologi, kata ganjaran berasal dari kata ganjar yang berarti memberi hadiah ataupun upah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia di sebutkan bahwa ganjaran adalah hadiah (sebagai pembalas jasa).⁶ Dari definisi ini dapat dipahami bahwa ganjaran dalam Bahasa Indonesia bias dipakai untuk balasan yang baik maupun balasan yang buruk.

Dalam bahasa Arab, *reward* (ganjaran) diistilahkan dengan *tSawab*. Kata ini banyak ditemukan dalam Al-Quran, khususnya ketika membicarakan tentang apa yang akan diterima oleh seseorang, baik di dunia maupun di akhirat dari amal perbuatannya. Dalam pembahasannya yang lebih luas, pengertian *reward* dapat diartikan sebagai:

1. Alat pendidikan *preventif* dan *represif* yang menyenangkan dan bias menjadi pendorong atau motivator belajar bagi murid.
2. Sebagai hadiah terhadap perilaku yang baik dari anak dalam proses pendidikan.

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (1995), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, h. 87

3. Ganjaran merupakan tindakan yang menggembirakan diambil oleh pendidik untuk mendorong atau memotivasi anak agar belajar atau melakukan hal-hal yang lebih baik dan berprestasi.

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan kemampuannya yang kurang, tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya. Dengan demikian, bisa dikatakan siswa yang berprestasi rendah belum tentu disebabkan oleh kemampuannya yang rendah pula, tetapi mungkin disebabkan oleh tidak ada dorongan atau motivasi.⁷

Ganjaran dapat bebas diberikan oleh seseorang kepada orang lain. Memberikan ganjaran, menurut Purwanto yang dikutip oleh Wina Sanjaya adalah bebas, terserah kepada kemauan seseorang dan dapat ditujukan kepada siapapun.⁸ Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa ganjaran diberikan kepada seseorang untuk mendorong seseorang tersebut untuk terus melakukan hal yang positif. Dalam sebuah hadits juga ada menjelaskan mengenai pemberian *reward* yaitu sebagai berikut:

حَدَّثَنَا دَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ ابْنِ شَهَابٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ
 بْنِ عُتْبَةَ بْنِ مَسْعُودٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ عَنِ الصَّعْبِ بْنِ جَثَامَةَ اللَّيْثِيِّ أَنَّهُ أَهْدَى

⁷ Wina Sanjaya, (2011), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana, h.28

⁸ Ibid, h.118

لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِمَارًا وَحَشِييًّا وَهُوَ بِالْأَبْوَاءِ أَوْ بِوَدَّانَ فَرَدَّهُ عَلَيْهِ فَلَمَّا رَأَى مَا فِي وَجْهِهِ قَالَ إِنَّا لَمْ نَرُدَّهُ عَلَيْكَ إِلَّا أَنْ حُرِّمَ

Artinya : Telah menceritakan kepada kami 'Abdullah bin Yusuf telah mengabarkan kepada kami Malik dari Ibnu Syihab dari 'Ubaidullah bin 'Abdullah bin 'Uqbah bin Mas'ud dari 'Abdullah bin 'Abbas dari Ash-Sha'bi bin Jatstsamah Al Laitsiy bahwa dia (Ash-Sha'bi) memberi hadiah kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berupa seekor keledai yang liar saat beliau berada di Abwa' atau di Waddan. Lalu Beliau mengembalikan hadiah itu kepadanya. Ketika Beliau melihat apa yang ada di wajahnya, Beliau berkata: "Kami tidak bermaksud menolak hadiah darimu, namun ini tidak lain karena aku sedang berihram".⁹

Hadits diatas menjelaskan bahwa Rasulullah pernah mendapatka hadiah dari Ash-Shabi' yaitu berupa seekor keledai namun beliau menolak hadiah tersebut karena Rasulullah sedang berihram. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pemberian hadiah sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW.

Dalam dunia pendidikan *reward* merupakan penghargaan yang diberikan pendidik kepada peserta didik. Jadi dengan sendirinya maksud dari ganjaran adalah agar anak merasa senang, karena perbuatannya atau pekerjaannya mendapat penghargaan. *Reward* ini diberikan sebagai penyemangat anak didik untuk menjadi semakin giat lagi dalam usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi hasil belajar yang telah dicapainya.

Kemampuan belajar peserta didik sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar. Di dalam proses belajar tersebut, banyak factor yang mempengaruhinya, antara lain motivasi, sikap minat, kebiasaan belajar, dan konsep diri.

⁹ Achamad Sunarto, (1993), *Shahih Bukhari Juz III*, Semarang : CV. Asy Syifa', h. 46

Sehubungan dengan kebutuhan hidup manusia yang mendasari timbulnya motivasi, ungkapan Maslow dalam buku *Motivasion and Personality* yang dikutip oleh Djaali bahwa kebutuhan dasar hidup manusia itu terbagi atas lima tingkatan, yaitu fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan social, kebutuhan akan harga diri, dan kebutuhan akan aktualisasi diri.¹⁰

Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan pokok yang harus dipenuhinya dengan segera seperti keperluan untuk makan, minum, berpakaian, dan bertempat tinggal. Kebutuhan keamanan adalah kebutuhan seseorang untuk memperoleh keselamatan, keamanan, jaminan atau perlindungan dari ancaman yang membahayakan kelangsungan hidup dan kehidupan dengan segala aspeknya. Kebutuhan social adalah kebutuhan seseorang untuk disukai dan menyukai, dicintai dan mencintai, bergaul, berkelompok, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kebutuhan akan harga diri adalah kebutuhan seseorang untuk memperoleh kehormatan, penghormatan, pujian, penghargaan, dan pengakuan. Kebutuhan akan aktualitas diri adalah kebutuhan seseorang untuk memperoleh kebanggaan, kekaguman, dan kemasyhuran sebagai pribadi yang mampu dan berhasil mewujudkan potensi bakatnya dengan hasil prestasi yang luar biasa.

Manusia adalah makhluk yang tidak pernah puas satu persen. Bagi manusia, kepuasan sifatnya sementara. Jika suatu kebutuhan telah terpenuhi, orang tidak lagi berkeinginan memenuhi kebutuhan tersebut, tetapi berusaha untuk memenuhi kebutuhan lain yang lebih tinggi tingkatannya. Jadi, kebutuhan yang mendapat prioritas pertama untuk dipuaskan adalah kebutuhan dasar

¹⁰H Djaali, (2013), Psikologi Pendidikan, Jakarta : PT Bumi Aksara, h.102

fisiologis. Setelah kebutuhan tersebut terpenuhi, orang akan termotivasi untuk memenuhi kebutuhan lain yang lebih tinggi tingkatannya, seperti kebutuhan keamanan, kebutuhan social, kebutuhan berprestasi, dan seterusnya. Berarti untuk dapat berprestasi dengan baik, seseorang harus memenuhi terlebih dahulu kebutuhan dasar fisiologis dan keamanan. Atau dengan perkataan lain seseorang tidak mungkin bisa berprestasi dengan baik jika perutnya lapar serta keamanannya terganggu.

Al-manawi mengatakan bahwa untuk meluruskan pendidikan anak adalah dengan berbagi macam cara. Diantaranya adalah memeberi nasihat, hukuman, ancaman, pukulan, menyendirikan memberikan pemberian, hadiah, dan kebaikan. Sehingga pendidikan jiwa agar menjadi (jiwa) yang tidak disuka lagi tercela.¹¹

2. Dasar-dasar Pertimbangan Pemberian *reward*

Meskipun hampir semua pakar dan pendidik muslim sepakat penggunaan pemberian ganjaran dalam pendidikan, namun mereka memperingatkan agar para pendidik bersikap hati-hati dalam implementasinya. Sebab, bila tidak hati-hati pemberian ganjaran itu justru bias kontra produktif atau tidak tepat sasaran sesuai tujuannya.

Dalam konteks ini Abdur Rahman Shalih Abdullah bahkan mengharuskan agar setiap pendidik terlebih dahulu mencapai predikat '*alim* sebelum mereka memberikan ganjaran kepada peserta didiknya. Dari pendapat ini dapat kita tarik kesimpulan bahwa seorang anak diberikan ganjaran setelah iya melakukan atau

¹¹Muhammad Nuh Siregar, (2017), *Hadis-Hadis Pendidikan*, Depok : Kencana, hal. 151-152.

menyelesaikan tugas nya dengan baik, setelah itu diberikan ganjaran sebagai penyemangat dan motivasi untuk berbuat yang lebih baik lagi.

Suatu eksperimen menguatkan pentingnya member motivasi yang dapat melahirkan respon positif dengan member hadiah atau upah sebagai suatu cara atau metode yang dapat menguatkan proses belajar. Rasul menguraikan pentingnya pemberian hadiah atau upah untuk memotivasi seseorang supaya berperilaku baik.

Pemberian ganjaran kepada peserta didik perlu memperhatikan beberapa hal berikut:

1. Berikan ganjaran atas perbuatan atau prestasi yang dicapai peserta didik, bukan atas dasar pribadinya.
2. Berikan penghargaan yang sesuai atau proporsional dengan perilaku atau prestasi yang diraih peserta didik.
3. Sampaikan penghargaan untuk hal-hal positif, tetapi jangan terlalu sering
4. Jangan memberikan penghargaan disertai ungkapan membanding-bandingkan seorang peserta didik dengan orang lain.
5. Pilihlah bentuk penghargaan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.¹²

Adapun syarat-syarat pemberian ganjaran dalam buku ilmu mendidik (metode pendidikan) oleh Dra. Emma Zain dan Djaka Dt. Sati mengemukakan hal-hal yang harus diperhatikan yaitu sebagai berikut:

¹²Salminnawati, (2011), *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, h.160-161

- a. Guru harus hemat dalam hal member ganjaran, supaya jangan hilang nilainya
- b. Guru harus berhati-hati, karena ganjaran kepada seorang murid, mungkin menerbitkan iri hati murid-murid yang lain
- c. Jika tidak ada alasan yang dapat dipertanggungjawabkan, tidak baik memberi ganjaran kepada seorang murid, tetapi
- d. Lebih baik member ganjaran kepada seluruh kelas

Begitupun dalam buku Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis karangan Drs.M.Ngalim Purwanto Mp mengemukakan ada beberapa syarat yang harus di perhatikan pendidik dalam memberikan ganjaran yaitu sebagai berikut:

Untuk memberikan ganjaran yang pedagogis perlu sekali guru mengenal betul-betul muridnya dan tahu menghargai dengan tepat. Ganjaran dan penghargaan yang salah dan tidak tepat dapat membawa akibat yang tidak di inginkan.

- a) Ganjaran yang diberikan kepada seorang anak jangan lah hendaknya menimbulkan rasa cemburu atau iri hati bagi anak yang lain yang merasa pekerjaannya juga lebih baik, tetapi tidak mendapat ganjaran.
- b) Memberi ganjaran hendaklah hemat. Terlalu kerap atau terus menerus memberi ganjaran dan penghargaan akan menjadi hilang arti ganjaran itu sebagai alat pendidikan.
- c) Janganlah memberi ganjaran dengan menjanjikan lebih dahulu sebelum anak-anak menunjukkan prestasi kerjanya apalagi bagi ganjaran yang diberikan kepada seluruh kela. Ganjaran yang telah dijanjikan lebih

dahulu, hanyalah akan membuat anak-anak berburu-buru dalam bekerja dan akan membawa kesukaran-kesukaran bagi beberapa orang anak yang kurang pandai

Pendidik harus berhati-hati memberikan ganjaran, jangan sampai ganjaran yang diberikan kepada anak-anak diterimanya sebagai upah dari jerih payah yang telah dilakukannya.

Pendidik juga harus mengerti kebutuhan siswa, pemenuhan kebutuhan siswa, di samping bertujuan untuk memberikan materi kegiatan setepat mungkin, juga materi pelajaran yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan, biasanya menjadi lebih menarik. Dengan demikian, akan membantu pelaksanaan proses belajar mengajar. Adapun yang menjadi kebutuhan siswa antara lain:

1. Kebutuhan Jasmaniah

Hal ini berkaitan dengan tuntutan siswa yang bersifat jasmaniah, entah yang menyangkut kesehatan jasmani yang dalam hal ini olah raga menjadi materi utama. Di samping itu kebutuhan-kebutuhan lain seperti makan, minum, tidur, pakaian dan sebagainya, perlu mendapat perhatian.

2. Kebutuhan Sosial

Pemenuhan keinginan untuk saling bergaul sesama siswa dan guru serta orang lain, merupakan salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan social anak didik/siswa. Dalam hal ini sekolah harus dipandang sebagai lembaga tempat para siswa belajar, bergaul dan beradaptasi dengan lingkungan, seperti misalnya

bergaul sesama teman yang berbeda jenis kelamin, suku bangsa, agama, status social dan kecakapan. Guru dalam hal ini harus dapat menciptakan suasana kerja sama antar siswa dengan suatu harapan dapat melahirkan suatu pengalaman belajar yang lebih baik. Sebab kalau tidak hati-hati, justru akibat pergaulan dengan lingkungan dapat pula membawa kegagalan dalam proses belajar mengajar. Guru harus dapat membangkitkan semangat kerja sama, sehingga dapat dikembangkan sebagai metode untuk mengerjakan sesuatu, misalnya metode belajar kelompok.

3. Kebutuhan intelektual

Setiap siswa tidak sama dalam hal minat untuk mempelajari sesuatu ilmu pengetahuan. Mungkin ada yang lebih berminat belajar ekonomi, sejarah, biologi atau yang lain-lain. Minat semacam ini tidak dapat dilepaskan, kalau ingin mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu penting, bagaimana guru dapat menciptakan program yang dapat menyalurkan minat masing-masing.¹³

3. Tujuan Pemberian *Reward*

Tujuan yang dicapai dalam pemberian *reward* ini adalah agar siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran dan menumbulkan kesadaran terhadap siswa untuk focus dalam pembelajaran. Dengan memberikan *reward* diharapkan dapat menimbulkan rasa yang positif terhadap hubungan antara guru dan siswa. *Reward* menjadi sebuah alat yang mencerminkan rasa kasih sayang terhadap guru kepada siswa nya karena telah mengikuti pembelajaran dengan baik.

¹³Sadiarman A.M, (2011), *Interaksai Motivasi dan Belajar Mengajar*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Dengan memberikan *reward* dapat menjadi penguatan positif bagi siswa. Dalam pemberian respons meningkat karena diikuti stimulus yang mendukung (*rewarding*). Seperti dalam contoh dimana komentar positif guru meningkatkan perilaku menulis siswa.¹⁴ Dengan memberikan *reward* menimbulkan rasa semangat terhadap diri siswa karena merasa bahwa pekerjaannya dihargai sehingga menimbulkan dampak yang positif terhadap dirinya.

Pemberian *reward* menjadi pendorong terhadap diri siswa, dan sebagai alat untuk menimbulkan kesadaran terhadap diri siswa agar lebih giat dalam belajar dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Namun demikian guru juga harus dapat menyesuaikan pemberian *reward* yang akan diberikan kepada siswa. *Reward* yang diberikan harus reward yang mendidik yang menimbulkan dampak positif terhadap diri siswa. Seperti yang telah di jelaskan dalam Q.S Az-Zalzalah : 7)

(٧) فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ

Artinya: “(7) Barang siapa yang melakukan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat balsannya.”¹⁵

Dijelaskan dalam kitab *Tafsir Al-Maraghi* Maka barang siapa yang beramal kebajikan, sekalipun sangat sedikit, ia akan menerima balasan dari kebajikannya itu.¹⁶

¹⁴John W. Santrock,(2008), *Psikologi pendidikan*, Jakarta : Kencana, h. 273

¹⁵Departemen Agama RI, (2009), *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Sygma Exagrafika h. 599

Ayat diatas menjelaskan bahwa setiap perbuatan akan mendapat ganjaran, baik sekecil apapun perbuatan tersebut akan menerima balasan dari perbutannya. Ayat ini menjelaskan mengenai kebaikan yang telah dikerjakan akan mendapatkan pahala dan sehingga orang yang mengerjakan kebaikan akan termotivasi untuk selalu mengerjakan kebaikan, karna mengetahui setiap perbuatan akan mendapatkan balasan.

4. Bentuk-bentuk *Reward*

Al-Quran menginformasikan bahwa Allah SWT memberikan ganjaran kepada hamba-Nya dalam dua bentuk pertama, ganjaran berbentuk fisik, misalnya makanan, minuman, buah-buahan, air hujan, dan sebagainya. Kedua, ganjaran non fisik, misalnya, ketenangan atau ketentraman batin, hidayah Allah, pahala di akhirat, surga dan sebagainya.

Dalam konteks pendidikan islam bentuk ganjaran juga dibedakan menjadi dua: *pertama* dalam bentuk fisik yaitu perlakuan menyenangkan yang diterima seseorang dalam bentuk fisik atau material sebagai konsekuensi logis dan perbuatan baik (*amal al-shalih*) atau prestasi terbaik yang berhasil di tampilkan atau diraihnya. Misalnya, pemberian hadiah, cendramat, atau pemberian penghargaan baik berupa piala, buku atau kitab, beasiswa, dan lain sebagainya. *Kedua* dalam bentuk non fisik yaitu perlakuan menyenangkan yang di terima

¹⁶Ahmad Mustafa Al-Maraghi, (1993) *Tafsir Al-Maraghi jilid 30*, Semarang : Toha Putra, h.384

seseorang dalam bentuk non fisik sebagai konsekuensi logis dari perbuatan baik (*'amal al-shalih*) atau prestasi terbaik yang berhasil ditampilkan atau diraihinya.¹⁷

Berbagai macam cara yang dapat dilakukan dalam memberikan ganjaran, antara lain :

- a. Ekspresi Verbnal/Pujian yang Indah pujian ini diberikan agar anak lebih bersemangat belajar. Penggunaan teknik ini dilakukan oleh Rasulullah SAW ketika memuji cucunya, Al- Hasan dan Al- Husein.
- b. Imbalan Materi/Hadiah, karena tidak sedikit anak-anak yang termotivasi dengan pemberian hadiah.
- c. Menyayanginya, karena di antara perasaan-perasaan mulia yang Allah titipkan pada hati kedua orang tua adalah perasaan sayang, ramah, dan lemah lembut terhadapnya.
- d. Memandang dan Tersenyum.

Pujian diberikan apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.¹⁸

¹⁷Al Rasyidin, (2008), *Falsafah Pendidikan Islam*, Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi Praktik Pendidikan, Bandung:Cita Pustaka, h. 95

¹⁸Sudiarman, (2011), *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rajawali Pers, h.

Ganjaran adalah alat pendidikan yang bersifat represif yang menyenangkan. Ganjaran diberikan kepada anak yang telah menunjukkan hasil-hasil baik dalam pendidikannya. Baik dalam hal kerajinannya, kelakuannya, tingkah lakunya, dengan singkat hal-hal yang menyangkut kepribadiannya, maupun baik dalam hal-hal prestasi-prestasi belajarnya.

Ganjaran merupakan hal yang menggembirakan bagi anak, dan dapat menjadi pendorong atau motivasi bagi belajarnya murid. Ganjaran adalah merupakan hadiah terhadap hasil-hasil baik dari anak dalam proses pendidikan. Seperti halnya telah diterangkan diatas, bahwa ganjaran adalah alat pendidikan refresif yang menyenangkan. Atau dikatakan juga, bahwa ganjaran adalah penilaian yang bersifat positif terhadap belajarnya murid.¹⁹

Ganjaran yang kita berikan kepada murid dapat berupa macam-macam. Namun pada garis besarnya, kita dapat membedakan ganjaran itu kedalam 4 macam, yaitu :

a) Pujian

Pujian adalah satu bentuk ganjaran yang paling mudah di laksanakan. Pujian dapat berupa kata-kata seperti: bagus, baik, bagus sekali dan sebagainya, tetapi dapat juga berupa kata-kata yang bersifat sugestif.

b) Penghoormatan

¹⁹ Amir Dalen Indra Kusuma,(1973), *pengantar Ilmu Pendidikan*, Usaha Nasional : Surabaya, h. 146-161

Ganjaran yang berupa penghormatan ini dapat berbentuk dua macam pula, pertama bentuk semacam penobatan. Yaitu anak mendapat penghormatan diumumkan dan ditampilkan di hadapan teman-temannya. Dapat juga dihadapan teman-temannya sekelas, teman-teman sesekolah, atau mungkin juga dihadapan para teman dan para guru orang tua murid. Misalnya saja pada malam perpisahan yang diadakan pada akhir tahun, kemudian di tampilkan murid-murid yang telah berhasil menjadi bintang-bintang kelas. Penobatan dan penampilan bintang-bintang pelajar untuk suatu kota atau daerah, biasanya dilakukan dimuka umum. Misalnya pada rangkaian upacara hari Proklamasi Kemerdekaan.

Kedua, penghormatan yang berbentuk pemberian kekuasaan untuk melakukan sesuatu. Misalnya, kepada anak yang berhasil menyelesaikan suatu soal sulit, di suruh mengerjakannya dipapan tulis untuk dicontoh teman-temannya. Anak yang rajin disertai wewenang/tugas untuk mengurus perpustakaan sekolah. Anak-anak yang bekerja, diberi tugas untuk membantu guru memelihara alat-alat pelajaran. Dan sebagainya.

c) Hadiah

Yang dimaksud dengan hadiah disini ialah ganjaran yang berupa pemberian berupa barang. Ganjaran yang berupa pemberian barang disebut juga ganjaran materil. Ganjaran materil, yaitu hadiah yang berupa barang ini dapat terdiri dari alat-alat keperluan sekolah, seperti pensil, penggaris, kitab tulis, buku pelajaran dan sebagainya. Tetapi dapat juga terdiri dari yang lain-lain, misalnya : baju, kaos, handuk, permainan, dan kadang-kadang juga berupa uang. Pemberian ganjaran

yang berupa barang ini sering mendatangkan pengaruh yang negative pada belajar murid. Yaitu bahwa hadiah lalu menjadi tujuan dari belajar anak. Anak belajar bukan karena ingin menambah pengetahuan, tetapi belajar dengan tujuan ingin mendapatkan hadiah. Apabila tujuan ingin mendapatkan hadiah ini tidak bisa tercapai, maka anak akan kendur belajarnya. Oleh karena itu, pemberian hadiah berupa barang ini lebih baik jangan sering dilakukan. Berikan hadiah berupa barang ini jika dianggap memang perlu. Dan pilihlah pada saat yang tepat.

d) Tanda penghargaan

jika hadiah adalah ganjaran maka tanda penghargaan adalah kebalikannya. Tanda penghargaan tidak dinilai dari segi harga dan kegunaan barang-barang tersebut, seperti halnya dengan hadiah melainkan, tanda penghargaan dinilai dari segi “kesan” atau “nilai kenang”nya. Oleh karena itu ganjaran atau tanda penghargaan ini disebut juga ganjaran simbolis. Ganjaran simbolis ini dapat berupa surat-surat tanda penghargaan, surat-surat tanda jasa, sertifikat-sertifikat, piala-piala dan sebagainya. Izajah dan juga Surat Tanda Tamat Pelajar (STTB), di samping fungsinya sebagai laporan pendidikan, sebenarnya tidak lain adalah merupakan tanda penghargaan atas berhasilnya anak menyelesaikan pelajarannya. Pada umumnya ganjaran simbolis ini lebih besar pengaruhnya terhadap kehidupan jiwa anak. Tanda-tanda penghormatan yang diperoleh anak ini akan merupakan sumber pendorong bagi perkembangan anak selanjutnya. Semua tanda penghargaan yang diperoleh anak akan merupakan kenang-kenangan abadi selama hidupnya, merupakan kekayaan batin yang tidak ternilai harganya. Lain halnya dengan ganjaran materil. Begitu habis barang-barang itu, begitu hilang pula

kenang kenangan terhadap peristiwa yang menyebabkan sampai diperolehnya ganjaran tersebut.

Maka ganjaran adalah suatu hal yang mudah dilaksanakan dan boleh dikatakan tidak mengandung konsekuensi apa-apa. Oleh karena itu tidak keberatannya, dan malah lebih baik, apabila kita lebih banyak memberikan ganjaran. Terutama dengan pujian dan penghormatan. Pujian dan penghormatan yang diberikan secara tepat dan bijaksana, mempunyai nilai segestif yang cukup besar. Di samping itu juga merupakan unsure-unsur yang cukup besar pengaruhnya terhadap kelancaran proses pelaksanaan pendidikan.

5. Prosedur Pemberian *Reward*

Mengajar di depan kelas merupakan perwujudan interaksi dalam proses komunikasi, guru sebagai pemegang kunci (*key person*) sangat menendang siswa, siswa group atau siswa secara individual. Rentangan interaksi ini berada di antara dua kutub yang ekstrem, yakni suatu kegiatan yang berpusat pada siswa.

Beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan dalam tahap pengajaran ini adalah:

- a. Pengelolahan dan pengendalian kelas
- b. Penyampaian informasi, keterampilan-keterampilan, konsep, dan sebagainya
- c. Penggunaan tingkah laku verbal, misalnya keterampilan bertanya, demonstrasi, penggunaan model

- d. Penggunaan tingkah laku non-verbal seperti gerak pindah guru dan sistematika guru
- e. Cara mendapat balikan
- f. Mempertimbangkan prinsip-prinsip psikologi, antara lain : motivasi , pengulangan, pemberian penguatan, balikan kognitif, pokok-pokok yang akan dikembangkan (advance organizers), mata rantai kognitif transfer, keterlibatan aktif siswa.
- g. Mendignosa kesulitan belajar
- h. Menyajikan kegiatan sehubungan dengan perbedaan individual
- i. Mengevaluasi kegiatan interaksi.²⁰

Prosedur pemberian *reward* dapat diberikan kepada siswa melalui tahap yang telah dijelaskan di atas namun disesuaikan dengan reward apa yang akan diberikan kepada siswa.

B. Pembelajaran Fikih

1. Pembelajaran Fikih

Pembelajaran adalah proses penanaman ilmu kepada peserta didik yang tidak tau menjadi tau dan membantu peserta didik untuk belajar dengan baik.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* mendefinisikan kata pembelajaran berasal dari kata ajar yang berarti penunjuk yang di berikan kepada orang supaya

²⁰ J.J. Hasibuan dan Moedjiono, (1995), *Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Remaja Rosdakarya Offset, h.17

diketahui atau diturut, sedangkan pembelajaran berarti proses, cara perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.²¹

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu proses perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.²²

Sebagaimana diungkapkan di atas bahwa pembelajaran adalah menggambarkan kegiatan yang dilakukan oleh guru mengajar dan siswa sebagai pembelajar dan unsur lain yang saling terkait. Proses interaksi antar berbagai unsur dalam pembelajaran. Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antara anak dengan sesama anak, anak dengan pendidik dan anak dengan sumber belajar. Pembelajaran akan lebih bermakna bagi anak yang berada pada rentang usia sekolah dasar jika dilakukan di lingkungan yang lebih nyaman dan memberi rasa aman bagi anak. Proses belajar bersifat individual dan kontekstual maksudnya proses belajar terjadi dalam diri individu sesuai dengan perkembangannya dan lingkungannya.

Fikih menurut bahasa *al-fahm* (pemahaman), yang pada hakikatnya adalah pemahaman terhadap ayat-ayat ahkam yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan hadis-hadis ahkam. Fikih merupakan interpretasi ulama terhadap ayat-ayat dan

²¹ Tim Penyusun Pusat Kamus, (2007), *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), Jakarta: Balai Pustaka, h. 17.

²² Hafsah, (2013), *Pembelajaran Fikih*, Bandung : Citapustaka Media, h. 21

hadits-hadits ahkam. Para Fuqoha mengeluarkan hukum dari sumbernya dan tidak disebut membuat hukum, sedangkan yang membuat hukum adalah Allah SWT. Fikih dalam pengertian sederhana adalah ketentuan-ketentuan hukum syara' mengenai perbuatan manusia mengatur hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia danm alam, digali dari dalil-dalil terperinci. Hukum yang dibahas dalam fikih menyangkut 'amaliyyi atau hukum mengenai perbuatan manusia, menyangkut bidang ibadah, bidang muamalah, perkawinan, mawaris, jinayah dan siyasah dan yang lainnya.

2. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran fikih

Pembelajaran fikih di SMP/MTs bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan social. Pembelajaran fikih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukuim islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat islam secara *kaffah* (sempurna).²³ Mata pelajaran fikih berfungsi untuk penanaman nilai-nilai kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT, sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

²³Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, hal.89

3. Materi Pelajaran Fikih

Materi pelajaran Fikih yang di pelajari di Madrasah Tsanwiyah meliputi :

A. Shadaqah, meliputi materi

- 1) Pengertian shadaqah dan hukumnya
- 2) Hukum shadaqah
- 3) Rukun shadaqah
- 4) Hilangnya pahala shadaqah
- 5) Manfaat shadaqah
- 6) Persamaan dan perbedaan antara shadaqah dengan infaq

B. Hibah, meliputi materi :

- 1) Pengertian hibah dan hukumnya
- 2) Hukum hibah
- 3) Rukun hibah
- 4) Syarat-syarat hibah
- 5) Ketentuan Hibah
- 6) Hikmah hibah

C. Hadiah, meliputi materi :

- 1) Pengertian hadiah dan hukumnya
- 2) Hukum hadiah
- 3) Rukun hadiah
- 4) Hikmah dan manfaat hadiah

D. Persamaan dan perbedaan shadaqah, hibah dan hadiah.

4. Metode Pembelajaran Fikih

Beberapa variasi metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran fikih :

- a. Metode ceramah, yaitu guru memberikan penjelasan kepada sejumlah murid pada waktu tertentu dan tempat tertentu pula.
- b. Metode Tanya jawab, yaitu penyampaian pelajaran dengan jalan guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab.
- c. Metode diskusi, yaitu suatu metode didalam mempelajari bahan atau menyampaikan bahan dengan jalan mendiskusikannya.
- d. Metode demonstrasi, Yaitu metode yang mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik
- e. Metode tugas belajar resitasi, yaitu suatu cara dalam proses belajar mengajar dengan cara guru memberikan tugas tertentu kepada murid.
- f. Metode kerja kelompok, yaitu suatu metode dengan cara guru membagi-bagi anak didik dalam kelompok-kelompok untuk memecahkan suatu masalah.
- g. Metode sosiodram (*role playing*), yaitu suatu metode dengan drama atau sandiwara dilakukan oleh sekelompok orang untu memainkan suatu cerita yang telah disusun naskah ceritanya dan dipelajari sebelum dimainkan.
- h. Metode pemecahan masalah (*problem solving*) yaitu suatu metode mengajar dengan menggunakan metode berfikir, sebab dalam *problem solving* murid dituntun memecahkan sebuah masalah.

- i. Metode system regu (*team teaching*), yaitu metode mengajar dua orang guru atau lebih bekerja sama mengajar sebuah kelompok siswa. Jadi kelas dihadapi oleh beberapa guru.
- j. Metode karya wisata (*field-trip*) yaitu kunjungan keluar kelas dalam rangka mengajar.
- k. Metode manusia sumber (*resource person*), yaitu orang luar (bukan guru) atau orang-orang PPL memberikan pelajaran kepada siswa.
- l. Metode simulasi, yaitu : cara untuk menjelaskan suatu pelajaran melalui perbuatan yang bersifat pura-pura.
- m. Metode latihan (*drill*), metode ini digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari.

Dari beberapa metode diatas, masing-masing metode mempunyai kelemahan dan kelebihan sendiri-sendiri, kendatipun demikian, tugas guru adalah memilih berbagai metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar, ketepatan penggunaan metode mengajar tersebut sangat bergantung pada tujuan, isi, proses belajar mengajar, dan kegiatan belajar mengajar.²⁴

C. Penelitian yang Relevan

1. Uswah Ummu Mahmudah, 12.11.0.111, Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim tahun 2016 dengan judul skripsi “Implementasi Pembelajaran Berbasis *Reward* dan *Punishment* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran

²⁴M.Zein, (1995), *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta : AK Group dan Indra Buana, h.178

Fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Gandusari Blitar”. Adapun hasil penelitian beliau siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar karena dengan adanya hasil pekerjaan yang di apresiasi oleh guru, sebaliknya siswa yang malas dan sering melanggar peraturan di berikan *punishment* yang akan membuat siswa menjadi jera dan berusaha mengerjakan tugas untuk menjahui hukuman. Guru melihat perubahan siswa setelah di implementasikan *reward* dan *punishment* yaitu dari tugasnya dan hasil ulangnya. Siswa yang awalnya tidak mengerjakan tugas menjadi rajin mengerjakan tugas dan belajar, selain itu siswa yang nilainya rendah menjadi semakin meningkat.

2. Sri Rejeki Rachmasari, 13.80.22.42.005, program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2015 dengan judul skripsi, Penerapan Metode *Reward* and *Punishment* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mengetik Sistem 10 Jari Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Tempel”. Adapun hasil penelitian beliau metode *reward* dan *punishment* dapat meningkatkan prestasi belajar mengetik system 10 jari pada siswa-siswi kelas X SMK Muhammadiyah 1 Tempel. Hal ini dibuktikan dari nilai keterampilan mengetik system 10 jari dengan rata-rata pada pra siklus sebesar 69,5. Melalui kegiatan pembelajaran siklus I menggunakan metode *reward* dan *punishment* pada mata pelajaran mengetik system 10 jari dapat meningkatkan rata-rata nilai siswa menjadi 72,7 dan pada siklus II rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 77,6. Dimana pada nilai rata-rata nilai siklus sudah melampaui target yang

ditetapkan sebesar 75. Sedangkan untuk hasil keterampilan siswa dengan persentase jumlah siswa yang mencapai KKM pada pra siklus terbesar sebesar 13% atau 3 siswa dari 23 siswa, siklus I siswa yang mencapai KKM sebesar 43,5% atau 22 orang.

3. Muammarotul Hasanah, 09.30.096, Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik tahun 2015 dengan judul skripsi “Pengaruh Pemberian *Reward* dan *Punishment* Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII SMP NU Pakis Malang.” Adapun hasil penelitian beliau tidak ada pengaruh signifikan dari pemberian *reward* terhadap motivasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VII SMP NU Pakis Malang. Hal ini berarti pemberian *reward* tidak memberikan pengaruh pada motivasi belajar siswa. Terdapat pengaruh positif signifikan dari pemberian *punishment* terhadap motivasi belajar mata pelajaran IPS siswa Kelas VII NU Pakis Malang. Hal ini berarti bahwa pemberian *punishmentnya* yang tepat bisa mempertinggi motivasi belajar siswa. Terdapat pengaruh positif signifikan dari *reward* dan *punishment* secara bersama-sama terhadap motivasi belajar mata pelajaran IPS kelas VII SMP NU Pakis Malang . hal ini berarti bahwa apabila *reward* dan *punishment* dilakukan secara bersama-sama bisa mempengaruhi motivasi belajar siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi atau data yang akan di peroleh. Metode penelitian memberikan gambaran rancangan penelitian yang meliputi prosedur dan langkah-langkah yang harus ditempuh waktu penelitian, sumber data, dan dengan langkah apa data-data tersebut diperoleh dan selanjutnya di olah dan dianalisis.

Jenis penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Alasan menggunakan pendekatan fenomenologis adalah karena peneliti berusaha memahami arti peristiwa dan kaitannya dengan orang-orang dalam situasi tertentu.²⁵

Melalui penelitian ini peneliti berusaha untuk mendapatkan informasi yang lengkap mengenai pemberian *reward* pada mata pelajaran fikih di MTsN 2 Medan. Hal demikian dilakukan agar objek penelitian diperoleh secara fenomenologis (benar-benar terjadi) serta menghindarkan rekayasa kegiatan pembelajaran.

B. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakuka pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan. Yang menjadi actor dalam penelitian ini adalah guru dan siswa. Untuk mendapatkan

²⁵Lexy J Moelong, (2016), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, h. 9.

data yang akurat dalam penelitian ini, peneliti langsung hadir ke lokasi penelitian. Mencari informasi mengenai pokok bahasan penelitian melalui kegiatan observasi dan wawancara yang dilakukan. Kemudian melakukan pendokumentasian terhadap kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan pemberian *reward* khususnya pada mata pelajaran fikih di MTsN 2 Medan.

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 2 Medan Jl. Peraturan, Kenangan Baru, Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, Kode Pos 20371.

Adapun yang menjadi latar penelitian adalah Guru dan murid di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan. Pemilihan latar ini berdasarkan pertimbangan kemudahan dalam memperoleh data peneliti, lokasi penelitian dekat dengan peneliti sehingga memudahkan dalam melakukan penelitian.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini terdiri dari data dan sumber data. Data penelitian ini adalah hasil observasi dilapangan, hasil wawancara dengan informan, dan studi dokumen. Sumber informasi data penelitian ini di fokuskan pada dua bagian, yaitu:

1. Subjek data primer, yaitu data utama dari siswa-siswi kelas VIII-Plus yaitu VIII-P1 dan VIII-P2 MTsN 2 Medan dan guru Mata Pelajaran Fikih kelas VIII MTsN 2 Medan.
2. Subjek data skunder, yaitu data pelengkap sebagai pendukung dalam penelitian ini yang di peroleh dari, Pegawai Kabg. Tata Usaha yang mengurus administrasi di MTsN 2 Medan.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, ada beberapa metode yang di gunakan peneliti, yaitu :

a. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi untuk mengetahui kondisi di sekolah, menaati dan menelaah kegiatan-kegiatan di lingkungan sekolah serta menyesuaikan diri dengan sekolah. Peneliti melakukan pengamatan dan turut serta dalam kegiatan pembelajaran Fikih.

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Jenis wawancara yang digunakan peneliti yaitu wawancara terbuka, peneliti memberikan kebebasan dan mendorong subyek untuk berbicara secara luas. Peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada guru fikih dan siswa siswi kelas VII di MTsN 2 Medan yang berkaitan dengan ru,usan masalah dalam penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data peneliti, yaitu setelah data terkumpul dilakukan dokumentasi yang berkaitan dengan data dokumen tentang deskriptif MTsN 2 Medan, data guru, siswa, sarana dan prasarana,

dan juga RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) serta kegiatan mengajar guru, foto kegiatan belajar siswa dan dokumenlainmya.

E. Teknik Analisis Data dan Pengelolaan

Analisis Data Kualitatif (Bogdan & Biklen, 1982) yang di kutip oleh Lexy J Moelong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁶

Di pihak lain, Analisis Data Kualitatif (Seiddel, 1998) yang dikutip oleh Lexy J Moelong prosesnya berjalan sebagai berikut :

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri
2. Mengumpulkan data, memilah-milah data, mengklafikasikan, mensitentesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksya
3. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Pengelolaan data adalah bagian dari rangkaian kegiatan penelitian setelah pengumpulan data. Pada tahap ini data mentah yang telah dikumpylkan diolah

²⁶ Ibid, hal 243.

dan dianalisis sehingga menjadi informasi yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (trustworthiness) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah criteria tertentu. Ada empat criteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability).

1. Uji kredibilitas

Perpanjangan pengamatan, pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti dianggap orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga di peroleh data yang pasti kebenarannya.²⁷

²⁷ Sugiyono, (2014), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung:Alfabeta, h.270-277.

2. Pengujian Transferability

Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut ditempat lain.

3. Pengujian Dependability

Dalam penelitian kualitatif, dependability disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliable adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mengaplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

4. Pengujian Confirmability

Pengujian confirmability dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Uji confirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji confirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Tema Umum Penelitian

1. Sejarah berdirinya dan perkembangannya

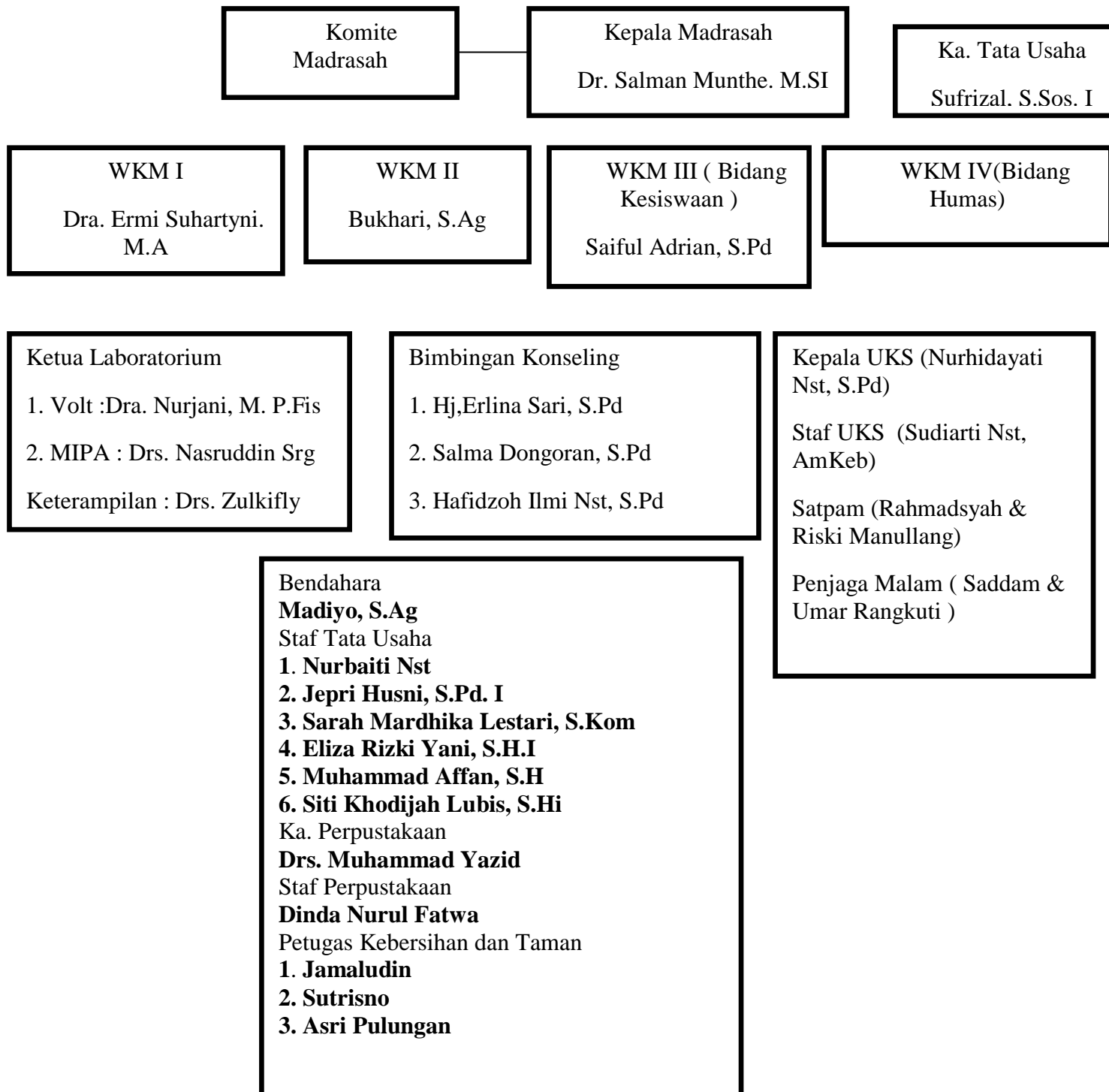
Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan yang terletak di jalan Peraturan, Kenangan Baru, Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371.

MTsN 2 Medan lahir dari cikal bakal MTsN Medan yang awalnya berlokasi di Jalan Pancing, karena dihapuskan jurusan pendidikan yakni PGAP dan PGAA tahun 1979. Karena gedung jalan Pancing tersebut dijadikan lokasi MAN 2 Medan, maka MTsN Medan di bangun di lokasi baru di Patumbuk, maka MTsN di Jalan Pancing menjadi jauh sejak 1984.

Pada tahun 1984 dibangun ruang kelas di Jalan Peratun No. 3 Komplek Medan Estate. Pada tahun 1996 dari upaya, usaha dan perjuangan para tokoh dan senior para pendidik MTsN Medan tersebut maka kelas MTsN2 Medan yang berada di jalan Peratun No. 3 Komplek Medan Estate dijadikan MTsN 2 Medan. Pada awal berdirinya MTsN 2 Medan sebagai pusat sumber belajar hanya memiliki 8 kelas, berkat upaya dan usahan serta kerja keras dari Madrasah yang ada maka sekarang ruang belajar sudah mencapai 29 ruang dan disusul ruang –ruang lainnya.

Adapaun struktur Organisasi di MTsN 2 Medan yaitu sebagai berikut :

Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan Tahun 2018



Sejak tahun 1996 s/d sekarang MTsN 2 Medan telah dipimpin beberapa kepala Madrasah:

- 1) Drs. Marahalim Srg (Tahun 1996 s/d 1997)
- 2) Drs. F. Farid Ilyas (Tahun 1997 s/d Desember 2002)
- 3) Dra. Hj. Nani Ayum (Januari 2003 s/d Desember 2006)
- 4) Dra. Hj. Nursalimi, M.Ag (Desember 2006 s/d 2016)
- 5) Drs. H.Musianto, MA (Maret 2016 / Juli 2018)
- 6) Dr. Salman Munthe M.SI (Juli 2018 / Sampai Sekarang)

Berdasarkan hasil observasi (pengamatan) yang peneliti lakukan di lapangan menunjukkan bahwa ditinjau dari segi geografis, keberadaan MAN 3 Medan ini mudah dijangkau oleh masyarakat. Namun angkutan umum jarang melintas di gerbang madrasah.

Kemudian, dari hasil observasi (pengamatan) yang peneliti lakukan di lapangan menunjukkan bahwa kondisi bangunan MTsN 2 MEDAN sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Ruang kelas terdiri dari 33 ruang kelas dan di susul dengan ruang-ruang lainnya yang diperuntukkan bagi kelengkapan sarana dan fasilitas pembelajaran MTsN 2 Medan.

Seiring perkembangannya, jumlah siswa yang belajar semakin bertambah banyak karena mendapat kepercayaan dari masyarakat untuk mendidik anak-anaknya belajar di MTsN 2 Medan ini, hingga penelitian ini dilaksanakan jumlah siswa yang belajar di MTsN 2 Medan sebanyak 1407 orang siswa, berdasarkan data dokumentasi yang dimiliki madrasah serta hasil observasi (pengamatan) yang peneliti lakukan di lapangan.

Sampai saat sekarang ini, berdasarkan observasi (pengamatan) yang peneliti lakukan di lapangan menunjukkan bahwa MTsN 2 Medan terus berusaha berbenah diri untuk melengkapi berbagai kebutuhan pembelajaran di MTsN 2 Medan, khususnya sarana dan fasilitas penunjang pembelajaran.

2. Visi, Misi dan Tujuan MTsN 2 Medan

a. Visi

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti : Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan teknologi, Globalisasi yang sangat cepat, Informasi dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa yang akan datang dan diwujudkan dalam visi sekolah tersebut:

Mewujudkan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan yang Populis, Islami, Berkualitas dan Berwawasan Lingkungan

b. Misi

1. Menerapkan prinsip – prinsip Keimanan, Ketaqwaan, dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari – hari
2. Menerapkan IPTEK secara Islami
3. Mampu berkompetisi dan meraih prestasi di bidang IPTEK dan Seni Budaya dan Olahraga bersifat Regional, Nasional dan Internasional
4. Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan juga pendidikan yang sesuai dengan standar BSNP

5. Mewujudkan lingkungan bestari (bersih, sehat, rapi dan indah) yang kondusif serta memiliki tekad mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup secara berkesinambungan

c. Tujuan

- 1) Meningkatkan dan mengembangkan serta membiasakan sikap dan perilaku yang sesuai dengan akhlakul karimah dalam koridor keimanan dan ketakwaan
- 2) Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi IPTEK
- 3) Meningkatkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang efektif, kreatif dan inovatif
- 4) Meningkatkan dan mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya
- 5) Menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mampu berkompetisi pada jenjang pendidikan lanjutan, baik yang di kelola Departemen Agama dan Departemen Pendidikan Nasional
- 6) Mewujudkan suasana lingkungan pendidikan yang sehat, kondusif dan Islami
- 7) Memenuhi konsep pembelajaran sesuai Standar Isi dan Standar Proses
- 8) Memiliki sarana dan prasarana berdasarkan Standar Nasional Prasarana
- 9) Memiliki Team, dan Pengkaderan untuk dipersiapkan sebagai peserta berbagai lomba dan kompetisi mata pelajaran termasuk Olimpiade Matematika dan Fisika yang diharapkan mampu menjadikan juara tingkat Provinsi dan Nasional
- 10) Mengembangkan berbagai wadah/program penghayatan dan pengamalan agama antara lain, manasik haji, sholat jenazah / mengurus jenazah, tahtim,

tahlil untuk guru dan pagawai, tahfidz Al-Qur'an, Mubaliqh Cilik, Pembinaan Qori dan Qoriah

- 11) Mengembangkan berbagai Potensi yang dimiliki siswa melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler antara lain : Keterampilan Pidato Bahasa Arab, Keterampilan Pidato Bahasa Inggris, Keterampilan Menjahit, Melukis, Kaligrafi, Tari, Nasyid, Paskibra, PMR, Futsal, Basket, Hoki, Pencak Silat, Volly dan Drum Band

3. Keadaan Tenaga Pengajar dan Pegawai

Guru merupakan orang yang memiliki peran paling penting dalam proses pembelajaran agar tersampainya pembelajaran yang baik. Seorang guru harus memiliki kualitas dalam mengajar dan menyampaikan ilmunya. Guru juga harus memiliki segala pengetahuan yang dibutuhkan dalam kegiatan mengajarnya. Seorang guru memperoleh pengetahuan mengajar melalui pengalaman dalam pendidikannya. Latar belakang pendidikan sangatlah penting agar menjadi guru yang berkualitas.

Begitupun halnya dengan MTsN 2 Medan, dalam kegiatan belajar didukung dengan guru yang berkualitas. Berdasarkan data dokumentasi madrasah menunjukkan bahwa secara jumlah guru yang memegang mata pelajaran di MTsN 2 Medan ada sebanyak 74 orang. Berdasarkan data dokumentasi MTsN 2 Medan sebahagian besar guru dan pegawai yang ada di madrasah ini berstatus pegawai tetap atau pegawai negeri sipil (PNS), dan ada beberapa orang masih berstatus sebagai guru honorer.

4. Keadaan sarana dan Fasilitas Madrasah

Sarana dan fasilitas merupakan alat pendukung terlaksananya proses pembelajaran yang baik. Tanpa adanya sarana dan fasilitas yang baik proses pembelajaran dapat terhambat dan tidak terlaksana dengan baik. Sarana dan fasilitas meliputi seluruh alat-alat yang diperlukan untuk keberlangsungan proses pembelajaran

Adapun sarana dan fasilitas yang terdapat di MTsN 2 Medan yaitu sebagai berikut:

1. Fasilitas Keadaan Fisik Sekolah

- a. Luas Tanah : 2318 m²
- b. Jumlah Ruang Kelas : 33 Ruang Kelas
- c. Ukuran Ruang Kelas : 8 x 8 m²
- d. Bangunan Lain yang ada : -
 - 1) Ruang Kepala Sekolah : Luasnya 8 x 8 m²
 - 2) Ruang Guru : Luasnya 8 x 24 m²
 - 3) Perpustakaan : Luasnya 50m²
 - 4) Tata Usaha : Luasnya 8 x 8 m²
 - 5) Laboratorium MIPA : Luasnya 54 m²
 - 6) Laboratorium Bahasa : Luasnya 50m²
 - 7) Laboratorium Komputer : Luasnya 8 x 8 m²
 - 8) UKS : Luasnya 8 x 8 m²
 - 9) MGMP : Luasnya 8 x 8 m²

- 10) Lab Volt : Luasnya $8 \times 8 \text{ m}^2$
- 11) Ruang Keterampilan : Luasnya $8 \times 8 \text{ m}^2$
- 12) Ruang Komite : Luasnya $5 \times 5 \text{ m}^2$
- 13) Kamar Mandi : Luasnya $1,5 \times 2 \text{ m}^2$
- 14) Kantin : Luasnya 25 m^2
- 15) Ruang BK : Luasnya $8 \times 8 \text{ m}^2$
- 16) Lapangan Olahraga : Luasnya $15 \times 50 + 20 \times 30 \text{ m}^2$
- 17) Musholla : Luasnya $20 \times 20 \text{ m}^2$

2. Keadaan Lingkungan Sekolah

- 1) Jenis bangunan yang mengelilingi sekolah
 - a) Sebelah kanan : Sopo Godang
 - b) Sebelah Kiri : Kopertis
 - c) Sebelah Depan : Peradilan TU Negara
 - d) Sebelah Belakang : RS. Haji
- 2) Kondisi Lingkungan Sekolah
 - a) Perpustakaan : Ada
 1. Jenis : Permanen
 2. Kuantitas : Memadai
 3. Kualitas : Sangat Baik
 - b) Laboratorium MIPA
 1. Jenis : Permanen
 2. Kuantitas : Memadai
 3. Kualitas : Sangat Baik

- c) Ruang BK
 - 1. Jenis : Permanen
 - 2. Kuantitas : Memadai
 - 3. Kualitas : Baik
- d) Ruang MGMP
 - 1. Jenis : Permanen
 - 2. Kuantitas : Memadai
 - 3. Kualitas : Baik
- e) Ruang Tata Usaha
 - 1. Jenis : Permanen
 - 2. Kuantitas : Memadai
 - 3. Kualitas : Baik
- f) Laboratorium Komputer
 - 1. Jenis : Permanen
 - 2. Kuantitas : Memadai
 - 3. Kualitas : Baik
- g) Lab Volt
 - 1. Jenis : Permanen
 - 2. Kuantitas : Memadai
 - 3. Kualitas : Baik

(Sumber data : sarana prasarana pada Kantor Tata Usaha MTsN 2 Medan tahun 2018)

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa sarana dan fasilitas yang ada di MTsN 2 Medan sudah baik dan memadai, karena ruang belajar yang sudah memadai dan didukung oleh fasilitas-fasilitas pendukung lainnya. Seperti ruang laboratorium MIPA yang digunakan untuk tempat praktek sesuai dengan mata pelajaran yang dipelajari. Sebagai penunjang perkembangan pengetahuan siswa dalam pelajaran ilmiah.

Kemudian terdapat sarana ruang perpustakaan yang digunakan untuk menambah pengetahuan wawasan siswa, laboratorium computer yang digunakan untuk menunjang tugas-tugas belajar siswa dan terdapat banyak fasilitas pendukung lainnya sehingga terlaksananya proses pembelajaran yang baik.

4. Keadaan siswa

Berdasarkan data statistik dan dokumentasi yang ada di MTsN 2 Medan, jumlah siswa yang belajar pada tahun ajaran 2018/2019 adalah sebanyak 1407 orang, yang terdiri dari 648 orang siswa laki-laki dan 759 orang siswa perempuan, mengisi 33 ruang kelas madrasah ini. Untuk mengetahui secara rinci keadaan dan jumlah siswa di MTsN 2 Medan dapat dilihat sebagai berikut:

NO	KELAS	WK	JENKEL		JLH
			LK	PR	
1	VII P1	ER	10	18	28
2	VII P2	FP	11	16	27
3	VII 1	MR	19	19	38
4	VII 2	SN	13	25	38
5	VII 3	AA	18	20	38
6	VII 4	YD	20	18	38

7	VII 5	HN	16	22	38
8	VII 6	MT	19	19	38
9	VII 7	TR	20	18	38
10	VII 8	KS	17	21	38
11	VII 9	EV	20	18	38
12	VII 10	AM	18	20	38
TOTAL			201	234	435

NO	KELAS	WK	JENKEL		JLH
			LK	PR	
1	VIII P1	NR	10	14	24
2	VIII P2	SU	8	14	22
3	VIII 1	RW	20	24	44
4	VIII 2	SY	22	25	47
5	VIII 3	MN	17	29	46
6	VIII 4	SM	23	23	46
7	VIII 5	NV	19	24	43
8	VIII 6	TI	18	26	44
9	VIII 7	MY	21	20	41
10	VIII 8	ZW	20	24	44
11	VIII 9	AJ	23	21	44
12	VIII 10	NH	16	28	44
TOTAL			217	272	489

NO	KELAS	WK	JENKEL		JLH
			LK	PR	
1	IX P1	KL	14	15	29
2	IX P2	IR	10	19	29
3	IX 1	MD	21	21	42
4	IX 2	IH	23	21	44
5	IX 3	HS	20	23	43

6	IX 4	LS	20	24	44
7	IX 5	ZK	18	25	43
8	IX 6	MH	18	24	42
9	IX 7	FL	22	19	41
10	IX 8	EI	20	23	43
11	IX 9	SO	23	20	43
12	IX 10	MI	21	19	40
TOTAL			230	253	483

Sumber Data : Data Statistik pada Kantor Tata Usaha MTsN 2 Medan

Tahun 2018

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa jumlah siswa yang belajar di MTsN 2 Medan ini cukup banyak sehingga mengisi 33 ruang kelas. Dengan adanya kepercayaan yang diberikan oleh orang tua siswa dan masyarakat sehingga membolehkan para siswa untuk di didik di madrasah ini. Sehingga madrasah ini menjadi jenjang lompatan untuk melanjutkan sekolah ke tahap yang lebih tinggi lagi.

B. Tema Khusus Penelitian

Temuan (khusus) penelitian ini adalah pemaparan tentang hasil temuan temuan yang peneliti peroleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumen. Observasi dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan di MTsN 2 Medan, khususnya pada mata pelajaran Fikih kelas VIII-P. selanjutnya peneliti melakukan wawancara Tanya jawab secara langsung dan mendalam dengan beberapa informan yang terkait, yakni : guru mata pelajaran fikih kelas VIII dan siswa/I

MTsN 2 Medan (Daftar wawancara terlampir). Sebagai teknik pengumpulan data selanjutnya, peneliti mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan terkait dengan pemberian reward dan hal lainnya yang diperlukan dalam penelitian ini.

1. Bentuk pemberian *reward* pada mata pelajaran fikih di kelas VIII di MTsN 2 Medan

Dalam pembelajaran guru sangat berperan penting dalam menghantarkan keberhasilan pembelajaran. Guru harus dapat menguasai materi pelajaran dan berbagai strategi pembelajaran yang akan digunakan. Salah satu alat yang digunakan untuk menarik perhatian dan memotivasi peserta didik agar bersemangat dalam mengikuti pelajaran yaitu dengan cara memberi reward kepada peserta didik.

Guru yang menjadi focus dalam penelitian ini adalah guru Fikih yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan. Berdasarkan data yang diperoleh terdapat 3 orang guru yang mengajar mata pelajaran Fikih yaitu Dra. A. Mu'in, Dra. Minarni Hrp, M.A dan Syamsurizal, M.E.I. ketiga orang tersebut menjadi guru pamong dalam penelitian ini difokuskan kepada Dra. A. Mu'in yang menjadi guru bidang studi Fikih kelas VIII-P, sebab focus penelitian tertuju pada kelas VIII-P.

Dalam memulai pembelajaran, ayahnda Mu'in mengawali kegiatan pembelajaran dengan memeriksa keadaan kelas, bila mana keadaan kelas dan siswa masih ribut ayahnda Mui'in langsung menertibkan siswa agar pembelajaran

dapat dimulai. Jika para siswa masih tidak tenang pembelajaran tidak akan di mulai karena jika dari awal sudah tidak mengikuti pelajaran dengan baik maka kemungkinan besar pembelajaran yang di laksanakan tidak akan sampai kepada pengetahuan peserta didik.²⁸ Seperti yang dikemukakan oleh ayanda Mu'in ketika ditemui di ruang guru pada hari Rabu, 9 April 2019 bahwa :

Keberhasilan guru dalam menyampaikan pembelajaran itu dimulai dari bagaimana kita memulai pelajaran dan melihat kondisi siswa apakah sudah siap untuk menerima pelajaran yang akan dilaksanakan. Jika siswa belum siap untuk menerima pembelajaran maka pembelajaran yang di mulai sampai akhir pembelajaran ilmu yang disampaikan tidak akan diterima oleh siswa. Maka guru tidak berhasil dalam menyampaikan pelajaran.²⁹

Hal senada juga disampaikan Bapak Kepala MTsN 2 Medan Dr. Salman Munthe M.SI ketika di jumpai di ruang Kepala sekolah pada hari Jum'at, 12 April 2019 bahwa :

Mengkondisikan kelas merupakan hal yang sangat penting dalam rangkaian kegiatan pembelajaran, karena focus siswa dimulai dari awal kegiatan pembelajaran itu dimulai hingga akhir pembelajaran. Jika diawal di mulai pembelajaran saja tidak kondusif maka kemungkinan besar seterusnya pembelajaran kemungkinan tidak akan efektif. Seorang guru harus mampu mengkondisikan para siswanya sebelum memulai pembelajaran agar terciptanya pembelajaran yang efektif.³⁰

Setelah mengkondisikan siswa untuk siap melaksanakan pembelajaran, ayahnda Mu'in memulai pembelajaran dengan menanyakan tentang pelajaran yang minggu lalu sudah dibahas setelah itu ayahnda Mu'in menyuruh salah satu siswa yang masih ingat untuk menyampaikan pelajaran yang sudah berlalu,

²⁸ Hasil Observasi, tanggal 9 April 2019

²⁹ Wawancara dengan guru bidang studi fikih Dra. A. Mu'in, diruang guru MTsN 2 Medan, tanggal 9 April 2019

³⁰ Wawancara dengan Kepala MTsN 2 Medan Dr. Salman Munthe M. SI , diruang Kepala MTsN 2 Medan, tanggal 9 April 2019

kemudian ayahnda mu'in memberikan reward yang berbentuk tepuk tangan. Dengan begitu kelas pun mulai aktif. Kemudian pembelajaran pun dimulai dimana pada saat itu ayahnda mu'in memberikan beberapa soal untuk dijawab oleh siswa. Ayahnda Mu'in membagikan 1 kerta ke masing-masing siswa kemudian memberikan beberapa soal yang berkaitan dengan pelajaran Fikih. Setelah soal diberikan, Ayahnda Mu'in memberikan waktu beberapa menit untuk siswa mengerjakan soalnya. Setelah 15 menit berlangsung Ayahnda Mu'in menyampaikan bahwa siapa orang tercepat menyelesaikan soal akan diberikan sebuah hadiah. Kemudian tampak dari tingkah laku para siswa bahwa mereka bersemangat untuk segera menyelesaikan soal yang diberikan oleh ayahnda Mu'in. Setelah itu ada 3 orang tercepat yang maju kedepan untuk memberikan soal yang sudah dikerjakan, kemudian ayahnda Mu'in memeriksa hasil pekerjaan yang telah diselesaikan oleh siswa. Setelah itu ayahnda Mu'in memberikan hadiah kepada 3 orang siswa tercepat yang telah berhasil menyelesaikan soal. Hadiah yang diberikan oleh Ayahnda Mu'in adalah sebuah permen.³¹

Seperti yang dikemukakan oleh ayahnda Mu'in mengenai bentuk pemberian *reward* ketika di temui di ruang guru pada hari selasa tanggal 12 April 2019 bahwa :

Bentuk *Reward* yang sering saya gunakan dalam pembelajaran adalah sering menggunakan *reward* yang berbentuk tepuk tangan. *Reward* berbentuk tepuk tangan dapat memberikan motivasi terhadap siswa karena merasa bahwa pekerjaan dihargai dan diberi apresiasi dan membuat kelas menjadi aktif dan teman-temannya dapat termotivasi dengan hasil yang telah diraih oleh temannya. Terkadang bentuk pemberian reward yang diberikan sesuai dengan kondisi dan target yang telah dicapainya,

³¹ Hasil Observasi, tanggal 9 April 2019 di Ruang Kelas VIII P1

terkadang saya memberikan *reward* berbentuk ucapan, dan hadiah. Dengan alasan agar mendorong peserta didik meningkatkan prestasinya dan memotivasi teman-temannya.³²

Hal yang hampir serupa juga disampaikan oleh guru mata pelajaran Fiqih yang peneliti wawancarai yaitu Syamsurizal, M.E.I beliau menjelaskan bahwa :

Reward merupakan suatu hadiah dan membuat seseorang menjadi mulia, reward dapat berbentuk materi dan non materi. Bentuk materi contohnya seperti pulpen, buku dan makanan. Non materi seperti kata-kata pujian seperti anda luar biasa, anda baik sekali dan anda rapi sekali. Pemberian reward dengan sentuhan fisik juga dilakukan contohnya menepuk pelan bahu siswa atas prestasi yang telah diraihinya. Batasan pemberian reward itu harus sesuai dan sewajarnya. Reward tidak boleh berlebihan harus sesuai dengan pencapaian. Memberikan *Reward* menjadi salah satu kewajiban yang dilaksanakan tidak hanya dalam pembelajaran saja tetapi dalam kehidupan sehari-hari juga. Hukum *low* mengatakan bahwa manusia itu memerlukan pengakuan eksistensi dan melalui reward kita dapat memberi pengakuan terhadap siswa dengan apa yang telah dicapainya dan hasil dari prestasinya. Tujuan pemberian *reward* itu yang pertama memuliakan, menghargai dan memotivasi baik yang bersangkutan maupun yang lain-lain. Dasar-dasar pemberian reward itu dilihat dari pencapaian kinerjanya jika baik prestasinya dan baik akhlaknya maka diberikan reward.³³

Penjelasan lebih rinci disampaikan oleh guru mata pelajaran Fiqih ketika ditemui di ruang guru pada hari Jum'at tanggal 5 April 2019 bahwa :

Berbagai bentuk reaward dapat diberikan kepada siswa berdasarkan hasil kerja yang telah dicapainya bentuk *reward* yang sangat sering saya gunakan dalam pembelajaran yaitu dengan cara memberikan senyuman dan sentuhan fisik seperti memekul pelan bahu siswa dengan begitu siswa merasa termotivasi dan lebih giat lagi untuk mencapai prestasi, namun berbagi bentuk *reward* diberikan sesuai dengan pencapaian yang telah diraih siswa.

Berdasarkan wawancara diatas, para siswa juga peneliti wawancarai sebagai wujud penyerasian data dalam bentuk wawancara. Adapun pertanyaan-

³² Wawancara dengan guru bidang studi fikih Dra. A. Mu'in, diruang guru MTsN 2 Medan, tanggal 9 April 2019

³³ Wawancara dengan guru bidang studi fikih Syamsurizal, M.E.I, di ruang guru MTsN 2 Medan, tanggal 9 April 2019

pertanyaan beberapa siswa terkait kegiatan bentuk pemberian *reward*, diantaranya
: Nadila Ramadani, siswi kelas VIII-P1 dalam penjelasannya sebagai berikut :

Ayanda tidak memulai pembelajaran jika kami belum bisa tenang, setelah kami tenang kemudian ayahnda sering menyinggung pembelajaran yang sudah lalui yang sudah dipelajari setelah itu salah satu dari kami disuruh untuk menjelaskan materi pelajaran yang lalu jika berhasil ayahnda akan memberi tepuk tangan dan menyuruh kami bertepuk tangan karna salah satu dari kami berhasil menjelaskan materi yang sudah dipelajari. Sering juga ayanda memberikan *reward* berbentuk makanan seperti permen namun terkadang *reward* yang saya inginkan tidak sesuai dengan yang diberikan oleh ayahnda.³⁴

Kutipan wawancara dari Nadila di atas menggambarkan bahwa kegiatan pemberian *reward* berbentuk tepuk tangan dan pemberian hadiah seperti makanan dilaksanakan dalam pelajaran fikih. Lebih lanjut, Nazwa Ramdaniar siswi kelas VIII-2 menjelaskan bahwa dalam pembelajaran “Kami sering mendapatkan tepuk tangan dan disuruh bertepuk tangan jika salah satu dari kami berhasil menjawab pertanyaan dari Ayahnda.hadiah berbentuk makanan juga terkadang diberikan oleh ayahnda ”³⁵

Berdasarkan paparan dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan dengan informan, dapat disimpulkan bahwa pemberian *Reward* dengan berbagai bentuk yang di berikan guru mata pelajaran Fikih di MTsN 2 Medan berlangsung dengan baik namun ada siswa yang kurang puas dengan pemberian *reward* yang diberikan oleh guru, dengan alasan bahwa tidak sesuai dengan keinginannya.

³⁴ Wawancara dengan Nadila Ramadani (siswa kelas VIII-P1 MTSN 2 Medan) di depan Ruang Kelas VIII-P1 tanggal 9 April 2019.

³⁵ Wawancara dengan Nazma Ramdaniar (siswa kelas VIII-2 MTSN 2 Medan) di depan Ruang Kelas VIII-2 tanggal 9 April 2019.

2. Prosedur Pemberian *Reward* pada mata pelajaran Fikih kelas VIII di
MTsN 2 Medan

Dalam pemberian *reward* prosedur yang digunakan guru dalam pembelajaran yaitu berbagai macam cara. Prosedur yaitu langkah-langkah yang akan di lakukan oleh guru untuk memberikan *reward*. Prosedur yang digunakan oleh guru kadang sudah direncanakan maupun secara spontan langsung diberikan oleh guru.

Berdasarkan pengamatan saat berlangsungnya pembelajaran di kelas, yang dilakukan oleh guru adalah pada awalnya guru mengkondisikan kelas, kemudian mengulang kembali pembahasan yang sudah dipelajari setelah itu guru menyuruh salah satu seorang siswa yang dapat kembali menjelaskan pelajaran yang sudah dipelajari di hadapan teman-temannya. Setelah itu guru memberikan *reward* kepada siswa. Dengan begitu suasana kelas menjadi aktif dan para siswa mulai focus untuk melanjutkan pembelajaran. Setelah pelajaran berlangsung guru banyak menjelaskan yang lalu kemudian memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa. Siswa yang mampu menjawab pertanyaan mengajukan tangan, kemudian guru mempersilahkan siswa untuk menjawab pertanyaan. Jika siswa berhasil menjawab pertanyaan guru menandai nama anak tersebut dalam absen miliknya.³⁶

Hal senada disampaikan oleh Dra. Minarni Harahap, di ruang guru MTsN 2 Medan.

³⁶ Hasil Observasi, tanggal 16 April 2019

Sebelum memulai pelajaran hal yang harus dilakukan adalah mengkondisikan siswa apakah sudah siap untuk menerima pelajaran atau atau masih ada yang bermain-main. Setelah para siswa sudah tertib maka dapat di mulai pembelajaran yaitu dengan mengingatkan kembali mengenai pelajaran yang sebelumnya sudah dipelajari. Agar para siswa terpancing saya menyuruh salah satu dari siswa yang masih ingat dan mampu untuk menjelaskan pelajaran yang telah berlalu ke depan kelas, setelah dia selesai menjelaskan barulah saya berikan *reward*. *Reward* yang saya berikan yang paling sering adalah seperti menyuruh kawan-kawannya yang lain untu tepuk tangan, kadang saya memberikan reward seperti menendai namanya dalam absen saya. Dengan begitu siswa-siswa lain akan termotivasi untuk kembali mengingat dan mengikuti pembelajaran.³⁷

Berdasarkan gambaran kutipan wawancara di atas, dapat dipahami bahwa prosedur pemberian *reward* dilakukan oleh guru mata pelajaran fikih di MTsN 2 Medan. Hal yang hampir serupa diungkapkan oleh Guru mata pelajaran Fikih yang dijumpai di Ruang Guru MTsN 2 Medan, beliau mengungkapkan:

Prosedur pemberian *reward* atau langkah-langkah yang saya gunakan dalam pemberian reward yaitu berbeda-beda. Pemberian *reward* yang berbentuk ucapan, ini paling sering saya gunakan yaitu tidak direncanakan spontan keluar. Jika reward yang berbentuk tulisan kadang saya berikan pada saat saya menyuruh siswa untuk mengerjakan soal esay test, jika mereka berhasil mengerjakan soal dengan hampir sempurna terkadang saya menuliskan di buku hasil tugas mereka dengan kalimat pujian yaitu seperti : “selamat kamu murid yang baik”. Jika *reward* yang berbentuk benda saya lebih sering memberikan reward yang berbentuk makanan yaitu setelah siapa yang berhasil menjawab pertanyaan saya dengan benar, atau terkadang siap yang paling cepat menyelesaikan soal dengan cepat terkadang saya memberikan *reward* berbentuk makanan yaitu sebuah permen.³⁸

Mengomentari hal diatas, para siswa juga menyatakan bahwa mereka diberikan *reward* jika mereka berhasil menjawab pertanyaan maupun mampu mengerjakan soal yang telah diberikan oleh guru. Berikut hasil wawancara

³⁷ Wawancara dengan Dra. Minarni Harahap di Ruang Guru MTsN 2 Medan, Tanggal 16 April 2019

³⁸ Wawancara dengan guru bidang studi fikih Dra. A. Mu'in, diruang guru MTsN 2 Medan, tanggal 19 April 2019

peneliti dengan para siswa mengenai prosedur pemberian reward oleh guru Fikih, diantaranya Muhammad Yaspin Tanjung siswa kelas VIII-P1 mengungkapkan sebagai berikut:

Saat masuk kelas sering sekali guru yang masuk ke kelas kami menanyakan kembali pelajaran yang sudah berlalu, dengan begitu siapa yang berhasil menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru mendapat tepuk tangan yang membuat kelas kami menjadi meriah dan aktif. Setelah itu guru melanjutkan pembelajaran. Kadang juga setelah guru menjelaskan pelajaran kami sering di Tanya mengenai yang sudah di jelaskan oleh guru dan siapa yang tau mengajukan tangannya dan dipersilahkan oleh guru untuk menjawab jika jawabannya benar iya guru serinmg meandai namanya di absen yang membuat kami penasara dengan nilai yang didapatkan teman kami karena berhasil menjawab pertanyaan.³⁹

Sebagai kepala sekolah bapak Dr. Salman Munthe M,SI yang di jumpai di Ruang kepala sekolah pada tanggal Jum'at, 19 April 2019 mengemukakan bahwa

Reward diberikan kepada siswa yang berhasil dalam mengikuti kompetisi baik dari sekolah maupun luar sekolah. *Reward* diberikan kepada siswa di depan seluruh siswa lain agar timbul rasa kecemburuan positif dari siswa lain agar meningkatkan prestasi seperti yang diraih oleh temannya. Dalam pembelajaran *reward* juga diberikan agar meningkatkan prestasi dan motivasi dalam mengikuti pembelajaran dengan begitu siswa akan merasa dihargai atas prestasi yang telah diraihnya agar tumbuhlah prestasi-prestasi lainnya baik dari dirinya maupun teman-temannya.⁴⁰

Dari kutipan wawancara di atas menunjukkan bahwa prosedur pemberian *reward* yang diberikan oleh guru berbeda-beda berdasarkan bentuk-bentuk *reward* yang diberikan.

3. Dampak pemberian *reward* pada mata pelajaran Fikih kelas VIII di MTsN

2 Medan

³⁹ Wawancara dengan M Yaspin Tanjung (siswa kelas VIII-P1 MTSN 2 Medan) di depan Ruang Kelas VIII-P1 tanggal 9 April 2019.

⁴⁰ Wawancara dengan Kepala MTsN 2 Medan Dr. Salman Munthe M. SI , diruang Kepala MTsN 2 Medan, tanggal 19 April 2019

Dampak pemberian *reward* yang telah diberikan oleh guru terhadap siswa yang mempengaruhi proses pembelajaran dan hasil pembelajaran siswa sebagai gambaran apakah proses pembelajaran berlangsung dengan baik atau tidak.

Berdasarkan pengamatan saat berlangsungnya pembelajaran dikelas, setelah guru memberikan *reward* kepada siswa dampak yang terlihat terhadap siswa tersebut yaitu siswa merasakan lebih bersemangat untuk melanjutkan pelajaran, begitupun dengan siswa lainnya berusaha untuk mengikuti pelajaran dengan baik karena merasa pekerjaannya yang dilakukannya dengan baik dihargai oleh guru. Setelah guru menjelaskan pelajaran kemudian memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa di kelas dan yang paling cepat mengajukan tangan dan berhasil menjawab pertanyaan dengan benar dan tepat guru memberikan *reward* yaitu menandai nama siswa tersebut di absen. Dengan begitu siswa-siswa lainnya berantusias untuk dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan lainnya yang akan diajukan oleh guru, kegiatan itu berlangsung berulang-ulang sampai penjelasan materi pelajaran tersampaikan kepada siswa⁴¹

Hal senada juga disampaikan saat Wawancara dengan guru bidang studi fikih Dra. A. Mu'in, diruang guru MTsN 2 Medan.

Dengan memberikan *reward* kepada siswa, siswa akan semakin terpacu dalam belajar dengan begitu pembelajaran akan tercapai dengan baik. Teman-temannya pun akan merasa terpancing dan membuat lebih semangat dan tertarik untuk belajar karena merasa bahwa pekerjaannya dihargai. Dampak dari memberikan *reward* juga membuat siswa tidak bermalasan. Namun perlu digaris bawahi bahwa pemberian *reward* juga harus dibatasi jangan sampai siswa merasa tercandu dan hanya ingin

⁴¹ Hasil Observasi, tanggal 23 April 2019

mendapatkan *reward* saja dalam mengikuti pelajaran. Guru harus bijak dan pandai dalam memberikan *reward*.

Lebih rinci lagi, Syamsurizal, M.E.I memaparkan :

Dampak dari pemberian *reward* dapat langsung kita rasakan, ketika kita menjelaskan materi pelajaran kepada siswa kemudian mengajukan pertanyaan kepada siswa, dan pertanyaan tersebut berhasil dijawab dengan benar dan kita memberikan *reward* terhadap nya akan menimbulkan dampak yang baik bagi dirinya dan memotivasi teman-temanya untuk lebih focus lagi mengikuti pelajaran. Dengan begitu pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan siswa semakin giat dalam mengikuti pelajaran. Pemberian *reward* juga dapat berdampak positif yaitu jika *reward* yang diberikan tepat sasaran atau sesuai tidak berlebihan. Jika memberikan *reward* yang berlebihan dapat berdampak negative terhadap peserta didik dia akan kebiasaan untuk menunggu imbalan dari apa yang telah dikerjakannya. Hal itu lah yang harus dihindarkan oleh guru dan guru harus bijak dalam memberikan *reward* tersebut.

Berdasarkan gambaran dan kutipan wawancara di atas, dapat dipahami bahwa dampak pemberian *reward* yang diberikan guru terhadap siswa yaitu menimbulkan dampak yang positif dan menimbulkan rasa semangat terhadap siswa untuk lebih bersemangat mengikuti pembelajaran. Mengomentari hal ini, siswa/I juga menyampaikan dampak yang dirasakannya setelah menerima *reward* dari Dra. A. Mu'in sebagai guru bidang studi fikih mereka, seperti yang diungkapkan oleh Adelina Mufarriz siswa kelas VIII-P2, saat diwawancarai 10 April 2019, ia mengungkapkan

Saya merasakan senang jika ayahnda Muin memberikan *reward* kepada kami saya merasa ada rasa yang susah untuk diungkapkan ketika menerima *reward* yang diberikan ayanda dan semakin membuat saya bersemangat untuk mengikuti pelajaran. Tapi jika teman saya yang menerima *reward* dampak yang saya rasakan yaitu semakin memacu saya untuk lebih belajar bersungguh-sungguh lagi agar mendapatkan ilmu dan tentunya *reward* dari ayahnda.⁴²

⁴² Wawancara dengan Adelina Mufarriz (siswa kelas VIII-P2 MTsN 2 Medan), tanggal 10 april 2019

Berdasarkan paparan dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan dengan informan, dapat disimpulkan bahwa dampak pemberian *reward* yang dilakukan oleh guru Fiqih terhadap siswa di MTsN 2 Medan, langsung terlihat dan dirasakan oleh guru maupun para siswa.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Ada 3 (tiga) temuan dalam Penelitian ini :

1. Bentuk pemberian *reward* pada mata pelajaran Fiqih di MTsN 2 Medan.

Mencermati temuan pertama yang menunjukkan bahwa pemberian *reward* yang diberikan oleh guru fiqih terhadap siswa, khususnya kelas VIII-P, berlangsung dengan baik dan diberikan dengan berbagai macam bentuk *reward* yang sesuai diberikan kepada siswa berdasarkan pencapaian dalam pembelajaran yang berlangsung. Berdasarkan pengamatan (Hasil observasi 09 April 2019) dan wawancara yang telah dipaparkan pada sub pembahasan bahwa berbagai macam bentuk *reward* diberikan kepada siswa sebagai alat untuk memancing minat belajar siswa agar bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Adapun bentuk *reward* yang diberikan guru fiqih kepada siswa di MTsN 2 Medan yaitu seperti : *reward* yang berbentuk pujian, tepuk tangan, sentuhan fisik (memukul pundak siswa pelan), memberikan nilai dan hadiah (alat tulis). Sekaitan dengan M.Ngalim Purwanto dalam bukunya Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis menjelaskan bahwa :

Ganjaran sebagai alat pendidikan banyak sekali macamnya. Sebagai contoh disini beberapa macam perbuatan atau alat pendidikan yang dapat meruapakan ganjaran bagi anak didiknya :

1. Guru mengangguk-angguk tanda senang dan memberikan sesuatu jawaban yang diberikan seorang anak
2. Guru memberikan kata-kata yang menggembirakan (pujian) seperti, “Rupanya sudah baiki pula tulisanmu, Min kalau kamu terus berlatih tetntu akan lebih baik lagi”
3. Pekerjaan dapat juga menjadi suatu ganjaran. Contoh, “Engkau akan segera saya beri soal yang lebih sukar sedikit, Ali, karena yang nomor 3 ini ruap-rupanya agak terlalu baik engkau kerjakan.”
4. Ganjaran yang ditunjukkan kepada seluruh kelas sering sangat perlu. Misalnya, “Karena saya lihat kalian telah bekerja dengan baik dan lekas selesai, sekarang saya (bapak guru) akan mengisahkan sebuah cerita yang bagus sekali,” ganjaran untuk seluruh kelas dapat juga berupa bernyanyi atau pergi berdarmawisata.
5. Ganjaran juga dapat berupa benda-benda yang menyenangkan dan berguna bagi anak-anak. Misalnya pendil, buku tulis, gula-gula, atau makanan yang lain, tetapi, dalam hal ini guru harus berhati-hati dan bijaksana sebab dengan benda-benda itu, mudah benar berubah menjadi “upah” bagi murid-murid.⁴³

Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan hasil temuan dan analisis yang dilakukan bahwa bentuk pemberian *reward* yang diberikan guru fikih di MTsN 2 Medan yaitu dengan berbagai bentuk yang disesuaikan dengan hasil pencapaian yang diraih oleh siswa. Namun *reward* yang diberikan tersebut merupakan *reward* yang memberikan motivasi belajar terhadap siswa sehingga siswa merasa bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran. Reward yang diberikan merupakan *reward* yang mendidik tidak keluar dari jalur pendidikan.

2. Prosedur Pemberian *Reward* pada mata pelajaran Fikih kelas VIII di
MTsN 2 Medan

⁴³ M.Ngalim Purwanto, (2007), Op.cit, h. 183

Mencermati fakta observasi dan wawancara dilapangan bahwa prosedur pemberian *reward* yang dilakukan oleh guru mata pelajaran fikih terhadap siswa yaitu berbagai macam sesuai dengan bentuk *reward* apa yang akan diberikan oleh guru kepada siswa. Terdapat beberapa pemberian *reward* yang diberikan dengan direncanakan maupun tanpa ada direncanakan. *Reward* tersebut spontan diberikan kepada siswa yang misalnya berhasil menjawab pertanyaan guru dengan benar dan guru menepuk bahu nya dengan pelan, dan itu merupakan salah satu *reward* yang tanpa direncanakan sebelumnya. Sedangkan *reward* yang direncanakan yaitu seperti guru telah menyediakan hadiah yang akan diberikan kepada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas yang diberikian oleh guru.

3. Dampak pemberian *reward* pada mata pelajaran Fikih di MTsN 2 Medan

Analisa fakta dan hasil temuan dilapangan dapat dicermati bahwa dampak dari pemberian *reward* pada mata pelajaran fikih terhadap siswa di MTsN 2 Medan menimbulkan dampak yang positif, dimana para siswa menjadi termotivasi dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran.

Mengomentari hasil temuan di lapangan yang disebutkan di atas, H. Djali dalam buku nya Psikologi Pendidikan menjelaskan bahwa kemampuan belajar peserta didik sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar. Di dalam proses belajar tersebut, banyak factor yang mempengaruhinya, antara lain motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar, dan konsep diri.⁴⁴

⁴⁴ H.Djaaali, op.cit, h.101.

Pendapat tersebut merupakan salah satu dampak pemberian *reward* yang diterima oleh siswa dimana siswa merasa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Sehingga keberhasilan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal apabila proses pembelajaran berlangsung dengan baik.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa fakta senyatanya yang terjadi dilapangan dampak dari pemberian *reward* terhadap siswa yaitu siswa merasa termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga dampak yang timbul dari pemberian reward memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembangan belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Prosedur pemberian *reward* pada mata pelajaran fikih

Prosedur pemberian *reward* yang dilaksanakan oleh guru fikih di MTsN 2 Medan khususnya mata pelajaran fikih berjalan dengan baik prosedur yang diberikan sesuai dengan bentuk pemberian *reward* yang akan diberikan oleh guru Fikih terhadap siswanya.

2. Bentuk-bentuk pemberian *reward* pada mata pelajaran fikih

Bentuk pemberian *reward* yang diberikan oleh guru fikih di MTsN 2 Medan yaitu berbagai macam seperti : *reward* berbentuk ucapan pujian, *reward* berbentuk sentuhan fisik, *reward* berbentuk hadiah maupun ekspresi wajah dan lain sebagainya. Berbagai bentuk pemberian *reward* tersebut diberikan sesuai dengan prestasi yang diraih oleh siswa.

3. Dampak pemberian *reward* pada mata pelajaran fikih

Dampak dari pemberian *reward* yang diberikan oleh guru fikih di MTsN 2 Medan yaitu memberikan pengaruh yang positif terhadap peserta didik, karena meningkatkan minat belajar siswa dan termotivasinya siswa untuk mengikuti pembelajaran sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan baik

B. Implikasi

Setiap pendidik terutama guru Fikih diharapkan dapat menggunakan *reward* sebagai alat pendidikan untuk dapat memotivasi dan menunjang prestasi siswa. Karena *reward* merupakan salah satu alat pendidikan yang dapat secara cepat memberikan dampak yang positive terhadap kecerdasan dan minat belajar siswa.

Dengan memberikan *reward* pada mata pelajaran fikih menimbulkan rasa semangat dan termotivasinya siswa-siswi dalam mengikuti pembelajaran. Siswa merasa dihargai atas apa yang telah diselesaikannya dengan baik. *Reward* dapat berbentuk sentuhan fisik, pujian maupun hadiah. Guru dapat menyesuaikan *reward* yang manakah yang ingin diberikannya kepada siswa dan siswi.

C. Saran

1. Kepala sekolah diharapkan lebih memperhatikan dan membimbing guru dalam Pemberian *reward* yang diberikan tidak hanya pada saat pembelajaran namun diluar pembelajaran agar siswa semakin termotivasi untuk berprestasi baik di bidang pembelajaran maupun di luar pembelajaran.
2. Pemberian *reward* yang diberikan oleh guru diharapkan diberikan dengan tepat kepada siswa, agar siswa tidak menjadi ketagihan dan hanya mengharapkan pemberian *reward* dari guru.

3. Pemberian *reward* yang diberikan kepada siswa diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan rasa semangat belajar yang besar. Bukan untuk hanya sekedar mendapatkan hadiah saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Maraghi, Ahmad Mustafa , (1993) *Tafsir Al-Maraghi jilid 30*, Semarang : Toha Putra, 1993
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1995
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Sygma Exagrafika, 2009
- Djaali, H, *psikologi Pendidikan*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013
- Hafsah, *Pembelajaran Fikih*, Bandung : Citapustaka Media, 2013
- Indra Kusuma, Amir Dalen, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Usaha Nasional : Surabaya, 1973
- Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA, 2016
- Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, Medan:Perdana Publishing, 2016
- Moedjiono, J.J. Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Remaja Rosdakarya Offset, 1995
- Nur Muhammad, Siregar, *Hadis-Hadis Pendidikan*, Depok : Kencana, 2017
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*
- Rasyidin, Al, *Falsafah Pendidikan Islam, Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi Praktik Pendidikan*, Bandung:Cita Pustaka, 2008
- Salminnawati, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung:Citapustaka Media Perintis, 2011
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta:Kencana Penadamedia Group, 2017
-, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana, 2011
- Sudiarman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rajawali Pers, 2011

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung:Alfabeta, 2014
- Sunarto, Achamad, *Shahih Bukhari Juz III*, Semarang : CV. Asy Syifa, 1993
- Susanto, Ahmad, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta:PT Fajar Interpratam Mandiri 2013
- Syafaruddin, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta Selatan:Hijri Pustaka Utama, 2014
- Tim Penyusun Pusat Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007
- Usman, Said, Jalaluddin, *Filsafat Pendidikan Islam, Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*, Jakarta:Raja Grafindo Persada, 1996
- Zein, M, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta : AK Group dan Indra Buana, 1995

LAMPIRAN 1

LEMBAR OBSERVASI

Hari/Tanggal : Selasa, 9 April 2019

Waktu : 11.25 WIB -12.45 WIB

Tempat : Jl. Peraturan, Kenangan Baru, Percut Sei Tuan Kabupaten Deli
Serdang

Fokus Penelitian	Deskripsi	Catatan Pinggiran	Kesimpulan Dari Observasi
Pemberian <i>Reward</i> pada Mata Pelajaran Fikih	<p>Sebelum masuk kelas saya mengkonfirmasi terlebih dahulu kepada guru mata pelajaran fikih siswa/I kelas VIII-P1 untuk ikut hadir dan masuk kedalam kelas.</p> <p>Bel berbunyi saya dan pak mu'in masuk ke Ruang kelas.</p> <p>Setelah beliau masuk para siswa dalam keadaan tidak kondusif dan segera merapikan tempat duduk setelah melihat Ayahnda Mu'in telah hadir di Ruang kelas.</p> <p>Assalamualaikum wr,wb Ayahnda Mu'in ucapkan salam, dan para siswapun menjawab salam beliau, setelah itu Ayahnda Mu'in langsung mengkondisikan siswa/I yang belum kondusif untuk mengikuti pelajaran dengan cara memfokuskan para siswa untuk memperhatikan dia di depan, dengan menanyakan kabar siswa/i.</p>	<ol style="list-style-type: none"><li data-bbox="911 797 1166 842">1. Displin<li data-bbox="911 1424 1166 1469">2. Salam<li data-bbox="911 1469 1166 1514">3. Tanya kabar	Pembelajaran yang aktif, gurunya senantiasa menghidupkan Susana kelas agar tidak membosankan. Para siswa diajak untuk sangat berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Guru memencing agar siswa tetap focus mengikuti pembelajaran dengan cara memberikan reward berbentuk nilai maupun tepuk tangan dalam pembelajaran.

	<p>Setelah para siswa sudah kondusif ayahnda Mu'in mengawali pembelajaran dengan Do'a bersama.</p> <p>Setelah berdo'a pembelajaran pun di mulai ayahnda Mu'in menanyakan mengenai pelajaran yang sebelum yang telah mereka pelajajari dan menyuruh salah seorang siswa yang ditunjuknya untuk menjelaskan dan menyimpukannya, kemudian memberikan <i>reward</i> berbentuk nilai karena anak tersebut berhasil menjelaskan dan menyimpulkan pelajaran sebelumnya.</p> <p>Kemudian pembelajaran pun dimulai ayahnda Mu'in menjelaskan materi pelajaran dan kemudian para siswa/I mengamati ayahnda Mu'in yang sedang menjelaskan.</p> <p>Setelah selesai menjelaskan ayahnda Mu'in membuka sesi Tanya jawab terhadap siswa/I yang ingin bertanya mengenai materi yang telah dijelaskannya apakah masih ada di antara siswa yang masih belum mengerti mengenai materi yang telah dijelaskan oleh ayahnda Mu'in.</p> <p>Setelah Tanya jawab ayahnda Mu'in menyuruh kembali salah seorang</p>	<p>4. Do'a</p> <p>5. Mengulang pelajaran</p> <p>6. Menjelaskan Pelajaran</p> <p>7. Tanya jawab</p> <p>8. Menyimpulkan Pelajaran</p>	
--	--	---	--

	<p>siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran yang telah mereka pelajari pada hari ini. Dan bagi anak yang berhasil ayahnda Mu'in memberikan <i>reward</i> berbentuk tepuk tangan dan nilai kepada siswa yang berhasil menyimpulkannya.</p> <p>Sebagai penutup ayahnda Mu'in memberikan tugas yang ada di buku untuk di kerjakan di rumah oleh para siswa/i.</p> <p>Setelah itu beliau menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah penanda usainya pembelajaran.</p> <p>Beliau mengucapkan salam dan keluar dari kelas.</p>	<p>9. Memberikan PR</p> <p>10. Mengucap Hamdalah</p> <p>11. Salam</p>	
--	---	---	--

LEMBAR OBSERVASI

Hari/Tanggal : Selasa, 16 April 2019

Waktu : 11.25 WIB -12.45 WIB

Tempat : Jl. Peraturan, Kenangan Baru, Percut Sei Tuan Kabupaten Deli
Serdang

Fokus Penelitian	Deskripsi	Catatan Pinggiran	Kesimpulan Dari Observasi
Pemberian <i>Reward</i> pada Mata Pelajaran Fikih	<p>Sebelum masuk kedalam kelas sempat mengobrol bersama Ayahnda Mu'in di Ruang guru. dan meminta izin untuk ikut masuk ke ruang kelas VIII-P1.</p> <p>Bel berbunyi saya dan Ayahnda mu'in masuk ke Ruang kelas.</p> <p>Setelah beliau masuk keadaan kelas masih berantakan karena pada mata pelajaran sebelumnya mereka ditugaskan untuk kerja kelompok dan meja dan kursinya masih dalam keadaan berantakan. Kemudian ayahnda Mu'in menyuruh para siswa agar segera merapikan meja dan kursi.</p> <p>Setelah keadaan kelas sudah rapi ayanda Mu'in mengucapkan salam Assalamualaikum wr,wb dan para siswapun menjawab salam beliau, setelah itu ayahnda Mu'in meanyakan kabar siswa/i.</p> <p>Ayahnda Mu'in mengawali pembelajaran dengan Do'a bersama.</p>	<p>1. Displin</p> <p>2. Salam</p> <p>3. Tanya kabar</p> <p>4. Do'a</p>	<p>Pembelajaran yang aktif, gurunya senantiasa menghidupkan Susana kelas agar tidak membosankan. Para siswa diajak untuk sangat berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Guru memencing agar siswa tetap focus mengikuti pembelajaran dengan cara memberikan reward berbentuk nilai maupun tepuk tangan sesekali guru menepuk bahu siswa agar siswa merasa tersanjung atas prestasi yang telah di raih nya dalam pembelajaran.</p>

	<p>Setelah berdo'a pembelajaran pun di mulai ayahda Mu'in menanyakan mengenai pekerjaan Rumah yang diberikan nya minggu lalu kemudian ayahnda Muin memeriksa pekerjaan rumah yang telah dikerjakan oleh para siswa/I. semberi memeriksa PR mereka Ayahda Mu'in menyuru mereka untuk membaca materi pelajaran yang akan di peljari selanjutnya .</p> <p>Setelah memeriksa PR ayahnda Mu'in menanyakan mengenai materi yang telah mereka baca. Dan menyuruh siapa yang dapat menjelaskan materi tersebut dan ayanda Mu'in mengatakan bagi yang berhasil menjelaskan dengan benar akan mendapatkan <i>reward</i> nilai datambah.kemudian salah sstu siswa mengajukan tangan dan menjelaskan materi tersebut kemudian ayanda muin menepuk bahu siswa tersebut dan memberikan nilai kepada nya.</p> <p>Setelah itu kemudian ayahnda Mu'in menjelaskan materi yang telah dibaca oleh para siswa/I.</p> <p>Kemudian ayanda Mu'in membuka sesi Tanya jawab mengenai</p>	<p>5. Memeriksa PR dan menyuruh siswa membeca.</p> <p>6. Menyuruh siswa menjelaskan</p> <p>7. Menjelaskan</p> <p>8. Tanya jawab</p>	
--	---	---	--

	<p>materi yang mereka bahas.</p> <p>Setelah berlangsung sesi Tanya jawab ayanda M'in menyimpulkan mengenai materi pelajaran yang telah mereka bahas.</p> <p>Setelah itu beliau menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah penanda usainya pembelajaran.</p> <p>Beliau mengucapkan salam dan keluar dari kelas.</p>	<p>9. Menyimpulkan</p> <p>10. Mengucap Hamdalah</p> <p>11. Salam</p>	
--	--	--	--

LEMBAR OBSERVASI

Hari/Tanggal : Selasa, 23 April 2019

Waktu : 11.25 WIB -12.45 WIB

Tempat : Jl. Peraturan, Kenangan Baru, Percut Sei Tuan Kabupaten Deli
Serdang

Fokus Penelitian	Deskripsi	Catatan Pinggiran	Kesimpulan Dari Observasi
<p>Pemberian <i>Reward</i> pada Mata Pelajaran Fiqih</p>	<p>Sebelum masuk kelas saya dan ayanda Mu'in sempat mengobrol di Ruang Guru dan iozin untuk ikut masuk ke dealam kelas . Bel berbunyi saya dan pak mu'in masuk ke Ruang kelas. Setelah masuk keadaan kelas sudah rapid an bersih hanya terdapat beberapa siswa yang tidak duduk di bangkunya masing-masing. Assalamualaikum wr,wb pak Mu'in ucapkan salam, dan para siswapun menjawab salam beliau, setelah itu pak Mu'in langsung mengkondisikan siswa/I yang belum kondusif untuk mengikuti pelajaran dengan cara memfokuskan para siswa untuk memperhatikan dia di depan, dengan menanyakan kabar siswa/i. Setelah para siswa sudah kondusif ayahnda Mu'in mengawali pembelajaran dengan</p>	<p>1. Displin 2. Salam 3. Tanya kabar 4. Do'a</p>	<p>Pembelajaran yang aktif, gurunya senantiasa menghidupkan Susana kelas agar tidak membosankan. Para siswa diajak untuk sangat berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Guru memencing agar siswa tetap focus mengikuti pembelajaran dengan cara memberikan <i>reward</i> berbentuk nilai maupun tepuk tangan, dan guru memberikan sebuah <i>reward</i> berbentuk hadiah agar menambah rasa semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran.</p>

	<p>Do'a bersama.</p> <p>Setelah berdo'a pembelajaran pun di mulai ayahda Mu'in menanyakan mengenai pelajaran yang sebelum yang telah mereka pelajari dan menyuruh salah seorang siswa yang ditunjuknya untuk menjelaskan dan menyimpulkannya, kemudian memberikan <i>reward</i> berbentuk nilai karena anak tersebut berhasil menjelaskan dan menyimpulkan pelajaran sebelumnya.</p> <p>Kemudian karna minggu depan mereka ujian pada hari ini Ayanda mu'in hanya membahas isi-kisi soal yang akan mereka ujikan.</p> <p>Setelah itu ayanda Mu'in mengadakan kuis bagi siapa yang berhasil menjawab dengan benar akan diberikan <i>Reward</i> yang berbentuk makanan ringan. Setelah ayahdan Mu'in mengatakan seperti itu tampak para siswa semangat untuk mengikuti pembelajaran tersebut.</p> <p>Setelah selesai memberikan kuis dan beberapa siswa berhasil menjawab dan mendapatkan <i>Reward</i> ayanda Mu'in menyimpulkan dengan singkat dan padat mengenai kisi-kisi soal</p>	<p>5. Mengulang pelajaran</p> <p>6. Membahas kisi-kisi ujian</p> <p>7. Kuis</p> <p>8. Menyimpulkan Pelajaran</p>	
--	--	--	--

	<p>ujian yang telah mereka bahas.</p> <p>Setelah itu Ayanda Mu'in menanyakan apakah masi ada yang kurang paham dan mempersilahkan untuk bertanya jika ada yang belum paham. Dan ada seorang siswa yang bertanya kemudian di jawab Ayahnda Mu'in.</p> <p>Setelah itu beliau menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah penanda usainya pembelajaran.</p> <p>Beliau mengucapkan salam dan keluar dari kelas.</p>	<p>9. Tanya Jawab</p> <p>10. Mengucap Hamdalah</p> <p>11. Salam</p>	
--	--	---	--

LAMPIRAN 2

PEDOMAN WAWANCARA DALAM RANGKA PENGUMPULAN DATA DAN INFORMASI YANG DI PERLUKAN UNTUK PENELITIAN YANG BERJUDUL : “PEMBERIAN REWARD PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI MTsN 2 MEDAN”

A. Dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan

1. Bagaimana Pemahaman bapak mengenai pemberian reward pada pembelajaran?
2. Bagaimana saja Bentuk-bentuk reward yang bapak benarkan untuk digun akan oleh guru dalam pembelajaran
3. Bagimanakah Prosedur/ langkah-langkah pemberian reward dalam pembelajaran yang benar menurut bapak.
4. Apakah bapak setuju reward sebagai salah satu alat untuk para guru dalam menunjang pembelajaran?
5. Menurut bapak adakah dampak yang terdapat terhadap siswa setelah diberikannya reward?

LAMPIRAN 3

B. Dengan guru Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan

1. Menurut Bapak/Ibu apa yang dimaksud dengan Reward?
2. Menurut Bapak/Ibu, apakah guru dibenarkan memberi Reward dalam pelaksanaan pembelajaran?
3. Jika tidak dibenarkan, apa alasannya?
4. Jika dibenarkan, apa pula alasannya?
5. Menurut Bapak/Ibu, apa tujuan pemberian Reward?
6. Menurut Bapak/Ibu, apakah ada dasar-dasar pemberian reward?
7. Menurut Bapak/Ibu, apakah reward penting dalam pembelajaran?
8. Menurut Bapak/Ibu, ada berapa macam bentuk atau jenis Reward dalam pembelajaran?
9. Jika ada jenis reward berbentuk hadiah, apa saja contoh-contohnya dan sampai dimana batas-batasnya?
10. Jika ada reward berbentuk pujian, apa saja contoh-contohnya?
11. Jika ada reward berbentuk sentuhan fisik, bagaimana contohnya dan sampai dimana batasannya?
12. Menurut Bapak/Ibu, manakah yang lebih baik diterapkan guru, apakah reward berbentuk hadiah, reward berbentuk pujian atau reward berbentuk sentuhan fisik?
13. Menurut Bapak/Ibu, apakah pemberian reward itu memberi dampak positif atau negatif terhadap peserta didik?
14. Jika ada dampak positifnya, dalam hal apa saja?
15. Jika ada dampak negatifnya, dalam hal apa saja?
16. Menurut Bapak/Ibu, mana yang lebih besar, dampak positif atau negatifnya?

17. Berdasarkan pengalaman Bapak/Ibu selama ini, apa saja dampak positif dan negatif yang ditimbulkan dari pemberian reward yang Bapak/ Ibu terapkan di MTsN 2 Medan ini?

LAMPIRAN 4

C. Dengan Siswa-siswi yang belajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan

1. Menurut kamu, apakah guru dibenarkan memberikan reward kepada peserta didik?
2. Jika dibenarkan apa dasar dan tujuannya; dan jika tidak apa pula alasannya?
3. Menurut kamu, bagaimana sebaiknya guru memberikan reward kepada peserta didik?
4. Apakah kamu pernah mendapat reward dari guru? Jika pernah dalam hal apa?
5. Jika pernah, apa reward yang diberikan guru tersebut menurut kamu telah sesuai?
6. Bagaimana perasaanmu setelah mendapatkan reward dari guru?

LAMPIRAN

1. Keaktifan siswa di dalam kelas



2. *Reward* berbentuk tepuk tangan di berikan guru dan parta siswa



3. *Reward* berbentuk makanan yang diberikan oleh guru



4. *Reward* berbentuk alat tulis yang diberikan oleh guru



5. Kegiatan pembelajaran Fiqih



BEBERAPA DOKOMUNTASI SAAT WAWANCARA









DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri

Nama : Ismi Nur Aminah

Tempat/Tanggal Lahir: Tahura, 23 November 1997

Alamat : Sempajaya Peceren, Berastagi

Nama Ayah : Muhammad Addin Siregar

Nama Ibu : Masdahur Hasibuan

Alamat Orang Tua : Sempajaya Peceren, Berastagi

Anak ke/ Dari : 3 dari 4 bersaudara

II. Pendidikan

1. Tahun 2002 s.d 2008 : SDN 040454 Peceren
2. Tahun 2008 s.d 2011 : MTsN Kabanjahe
3. Tahun 2011 s.d 2015 : MAN Kabanjahe
4. Tahun 2015 s.d 2019 : UIN Sumatera Utara

Medan, 20 Juni 2019

Ismi Nur Aminah
NIM.31.15.4.198



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MEDAN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 MEDAN
Jalan. Peratun No. 3 Medan 20371
Telepon. (061) 6627356
e-mail : mtsnegeri2mdn@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-143 /MTs.02.15/PP.00.5/05/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan.

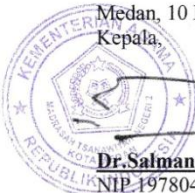
Nama : Dr. Salman Munthe, M.Si
NIP : 19780420 201001 1 016
Pangkat/Golongan : Penata, III/c
Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan

Dengan ini menerangkan :

Nama : ISMI NUR AMINAH
N I M : 31154198
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

adalah benar telah melakukan Riset di MTs Negeri 2 Medan mulai tanggal 29 Maret 2019 s/d 26 April 2019 dengan judul : **“Pemberian Reward Pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan”**.

Demikian Surat Keterangan ini kami perbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 10 Mei 2019
Kepala,

Dr. Salman Munthe, M.Si
NIP. 197804202010011016